



**HUBUNGAN MINAT DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS
SISWA KELAS IV SDN GUGUS AHMAD YANI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Kusuma Anggriyani
1401416170**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan”, karya

nama : Kusuma Anggriyani

NIM : 1401416170

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 13 April 2020

Dosen Pembimbing,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan", karya

nama : Kusuma Anggriyani

NIM : 1401416170

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 18 Mei 2020.

Semarang, 22 Juni 2020

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 19800505 200801 1 015

Penguji I,

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19560405 198103 2 001

Penguji II,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP 19580619 198702 2 001

Penguji III,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Kusuma Anggriyani

NIM : 1401416170

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil
Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad
Yani Kabupaten Pekalongan

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 April 2020

Peneliti



Kusuma Anggriyani

NIM 1401416170

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Minatlah dalam belajar, maka akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar”.

(Susanto)

“Disiplin tidak menjamin keberhasilan, tetapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin”.

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mulyono dan Ibu Sustirah atas doa, pengorbanan dan didikannya untuk peneliti.

ABSTRAK

Anggriyani, Kusuma. 2020. *Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Isa Ansori, M.Pd. 175 halaman.

Minat dan disiplin belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa minat dan disiplin belajar siswa masih rendah ditandai dengan hasil belajar siswa yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. (3) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi. Populasi berjumlah 151 siswa dengan jumlah sampel 106 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi minat belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,646$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 41,7%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,628$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 39,4%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS, nilai $r_{hitung} = 0,679$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 46,1%.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS. Saran bagi guru diharapkan dapat meningkatkan minat dan disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Serta bagi seluruh pihak terkait diharapkan dapat mengembangkan minat dan disiplin belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci: disiplin belajar, hasil belajar, minat belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing;
5. Dra. Sri Susilaningih, S.Pd. M.Pd., sebagai Dosen Penguji utama;
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., sebagai Dosen Penguji 2;
7. Muh. Hisyam, A.Md., Kepala Unit Perpustakaan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang;
8. H. Waryo, S.Pd.SD, Munaji, S.Pd., Tarubi, S.Pd.SD, Sigit Hudoyo, S.Pd.SD, Kumaedi, S.Pd., sebagai Kepala SDN di Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan;

9. Sigit, Karsiti Migunani, S.Pd.SD, Siti Barkah, S.Pd., Suswanti, Tutik Alawiyah, sebagai guru kelas IV SDN di Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan;
10. Siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 13 April 2020
Peneliti,



Kusuma Anggriyani
NIM 1401416170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoretis	13
1.6.2 ManfaattPraktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter.....	15
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter	15
2.1.1.2 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	17
2.1.1.3 Pentingnya Pendidikan Karakter pada Muatan Pelajaran IPS	20
2.1.2 Hakikat Belajar	21
2.1.2.1 Pengertian Belajar.....	21

2.1.2.2	Unsur-Unsur Belajar	22
2.1.2.3	Ciri-Ciri Belajar	24
2.1.2.4	Prinsip-Prinsip Belajar	26
2.1.2.5	Teori Belajar	28
2.1.2.6	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar.....	31
2.1.3	Hakikat Pembelajaran	34
2.1.3.1	Pengertian Pembelajaran.....	34
2.1.3.2	Pembelajaran Efektif.....	34
2.1.3.3	Pembelajaran di Sekolah Dasar	36
2.1.3.4	Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar	38
2.1.4	Minat	40
2.1.4.1	Pengertian Minat.....	40
2.1.4.2	Faktor yang Memengaruhi Minat	42
2.1.4.3	Ciri-Ciri Minat	43
2.1.4.4	Pembentukan Minat Belajar.....	44
2.1.4.5	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	46
2.1.4.6	Cara Memelihara Minat Siswa.....	47
2.1.4.8	Indikator Minat Belajar	48
2.1.5	Disiplin Belajar	51
2.1.5.1	Pengertian Disiplin.....	51
2.1.5.2	Manfaat Disiplin	52
2.1.5.3	Macam-Macam Disiplinn	54
2.1.5.4	Fungsi Disiplin.....	56
2.1.5.5	Pentingnya Disipin.....	58
2.1.5.6	Indikator Disiplin Belajar	59
2.1.6	Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar	62
2.1.6.1	Pengertian Hasil Belajar	62
2.1.6.2	Macam-Macam Hasil Belajar	63
2.1.6.3	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	66
2.1.7	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	68
2.1.7.1	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	68
2.1.7.2	Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	70

2.1.7.3	Karakteristik IPS di Sekolah Dasar.....	73
2.1.7.4	Ruang Lingkup Materi IPS Di Sekolah Dasar.....	74
2.1.7.5	Hasil Belajar Muatan IPS.....	77
2.1.8	Hubungan antar Variabel	77
2.1.8.1	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	77
2.1.8.2	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	78
2.1.8.3	Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS.....	79
2.2	Kajian Empiris	79
2.3	Kerangka Berpikir.....	88
2.4	Hipotesis Penelitian	91
BAB III METODE PENELITIAN.....		92
3.1	Desain Penelitian	92
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	93
3.2.1	Tempat Penelitian	93
3.2.2	Waktu Penelitian.....	93
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	93
3.3.1	Populasi Penelitian.....	93
3.3.2	Sampel Penelitian.....	94
3.4	Variabel Penelitian.....	96
3.4.1	Variabel Bebas atau Independen (X)	96
3.4.2	Variabel Terikat atau Dependen (Y).....	96
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	97
3.5.1	Minat Belajar (X1).....	97
3.5.2	Disiplin Belajar (X2).....	97
3.5.3	Hasil Belajar Muatan IPS (Y)	97
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	98
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	98
3.6.1.1	Wawancara.....	98
3.6.1.2	Observasi.....	99
3.6.1.3	Angket (Kuesioner).....	99
3.6.1.4	Dokumentasi	100

3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	100
3.6.2.1	Lembar Wawancara	101
3.6.2.3	Lembar Angket (Kuesioner)	101
3.6.2.3.1	Lembar Angket Minat Belajar	103
3.6.2.3.2	Lembar Angket Disiplin Belajar	104
3.6.2.4	Dokumentasi Hasil Belajar Muatan IPS	105
3.7	Uji Coba Instrumen.....	105
3.7.1	Uji Validitas	105
3.7.2	Uji Reliabilitas	108
3.8	Teknik Analisis Data.....	110
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	110
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen.....	112
3.8.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Dependen	114
3.8.2	Uji Prasyarat.....	114
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	114
3.8.2.2	Uji Linieritas	116
3.8.2.3	Uji Multikolinearitas	117
3.8.3	Analisis Hipotesis Penelitian	119
3.8.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	119
3.8.3.2	Analisis Korelasi Ganda	121
3.8.3.3	Uji F	123
3.8.3.4	Koefisien Determinasi	124
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		125
4.1	Hasil Penelitian	125
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	126
4.1.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar	126
4.1.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar.....	136
4.1.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	146
4.1.2	Hasil Uji Prayarat Analisis.....	149
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	149
4.1.2.2	Hasil Uji Linieritas.....	150
4.1.2.3	Hasil Uji Multikolinieritas	152

4.1.2	Analisis Data Akhir.....	152
4.1.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	153
4.1.3.2	Analisis Korelasi Ganda.....	155
4.1.3.3	Uji F (Signifikansi)	156
4.1.3.4	Uji Determinasi	157
4.2	Pembahasan.....	159
4.2.1	Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.....	159
4.2.2	Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.....	161
4.2.3	Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.....	163
4.2.4	Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	163
4.2.5	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	166
4.2.6	Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	168
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	171
4.3.1	Implikasi Teoretis	171
4.3.2	Implikasi Praktis	173
4.3.3	Implikasi Pedagogis	173
BAB V PENUTUP.....		174
5.1	Simpulan	174
5.2	Saran	175
DAFTAR PUSTAKA		176
LAMPIRAN		183

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Nilai UH Mupel IPS Semester 1 Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kab. Pekalongan	9
Tabel 2.1	Indikator Minat Belajar	51
Tabel 2.2	Indikator Disiplin Belajar.....	62
Tabel 2.3	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kelas IV	72
Tabel 2.4	Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia	76
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	94
Tabel 3.2	Data Sampel Penelitian	96
Tabel 3.3	Pedoman Pemberian Skor Angket	100
Tabel 3.4	Pedoman Skor Angket Variabel Minat Belajar.....	102
Tabel 3.5	Pedoman Skor Angket Variabel Disiplin Belajar	102
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Angket Variabel Minat Belajar	103
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Angket Variabel Disiplin Belajar	104
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Angket.....	108
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Angket	110
Tabel 3.10	Kategori Angket Minat Belajar.....	113
Tabel 3.11	Kategori Angket Disiplin Belajar	114
Tabel 3.12	Kategori Variabel Hasil Belajar Muatan IPS	114
Tabel 3.13	Interpretasi Koefisien Korelasi	121
Tabel 4.1	Subyek Penelitian Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan	125
Tabel 4.2	Analisis Statistik Data Minat Belajar.....	127
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Minat Belajar	128
Tabel 4.4	Kategori Minat Belajar.....	129
Tabel 4.5	Kategori Minat Belajar Setiap Indikator.....	130
Tabel 4.6	Kategori Skor Indikator Perasaan Senang ketika Belajar	131
Tabel 4.7	Kategori Skor Indikator Rasa Tertarik untuk Belajar	131
Tabel 4.8	Kategori Skor Indikator Menunjukkan Perhatian Saat Belajar.....	132
Tabel 4.9	Kategori Skor Indikator Partisipasi/ Keterlibatan dalam Belajar...	133

Tabel 4.10 Kategori Skor Indikator Keinginan atau Kesadaran dalam Belajar	134
Tabel 4.11 Kategori Skor Indikator Giat Belajar	135
Tabel 4.12 Analisis Statistik Deskriptif Disiplin Belajar.....	136
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	137
Tabel 4.14 Kategori Disiplin Belajar	138
Tabel 4.15 Kategori Disiplin Belajar Setiap Indikator.....	140
Tabel 4.16 Kategori Skor Indikator Mengatur Waktu Belajar di Rumah dengan Baik.....	141
Tabel 4.17 Kategori Skor Indikator Rajin dan Teratur Belajar.....	142
Tabel 4.18 Kategori Skor Indikator Perhatian yang Baik saat Pembelajaran di Kelas	142
Tabel 4.19 Kategori Skor Indikator Ketertiban Diri Saat Belajar di Kelas	143
Tabel 4.20 Kategori Skor Indikator Mematuhi Peraturan.....	144
Tabel 4.21 Kategori Skor Indikator Hidup Rukun dengan Warga Sekolah.....	145
Tabel 4.22 Analisis Statistik Data Hasil Belajar Muatan IPS	146
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Muatan IPS	147
Tabel 4.24 Kategori Hasil Belajar Muatan IPS.....	148
Tabel 4.25 Hasil Uji Normalitas Data.....	150
Tabel 4.26 Hasil Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	151
Tabel 4.27 Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	151
Tabel 4.28 Hasil Uji Multikolinieritas	152
Tabel 4.29 Hasil Korelasi Sederhana antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	153
Tabel 4.30 Hasil Korelasi Sederhana antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS.....	154
Tabel 4.31 Hasil Korelasi Ganda Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS	155
Tabel 4.32 Hasil Uji F (Signifikansi)	157
Tabel 4.33 Hasil Uji Determinasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan	

IPS	158
Tabel 4.34 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	
Muatan IPS.....	158
Tabel 4.35 Hasil Uji Determinasi Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan	
Hasil Belajar Muatan IPS.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	90
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda	93

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Minat Belajar	128
Diagram 4.2 Presentase Kategori Minat Belajar.....	129
Diagram 4.3 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	138
Diagram 4.4 Presentase Kategori Disiplin Belajar	139
Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Muatan IPS	148
Diagram 4.6 Presentase Kategori Hasil Belajar Muatan IPS.....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Penelitian	183
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Minat Belajar	184
Lampiran 3	Angket Uji Coba Variabel Minat Belajar	185
Lampiran 4	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Belajar.....	188
Lampiran 5	Angket Uji Coba Variabel Disiplin Belajar.....	189
Lampiran 6	Surat Permohonan Validasi	192
Lampiran 7	Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Minat Belajar.	193
Lampiran 8	Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Disiplin Belajar	195
Lampiran 9	Surat Keterangan Validasi	197
Lampiran 10	Hasil Angket Uji Coba Minat Belajar	198
Lampiran 11	Hasil Angket Uji Coba Disiplin Belajar	202
Lampiran 12	Rekapitulasi Angket Uji Coba Minat Belajar	206
Lampiran 13	Rekapitulasi Angket Uji Coba Disiplin Belajar.....	210
Lampiran 14	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Minat Belajar	214
Lampiran 15	Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar	216
Lampiran 16	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Minat Belajar....	218
Lampiran 17	Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Disiplin Belajar	220
Lampiran 18	Daftar Nama Responden Penelitian	222
Lampiran 19	Kisi-Kisi Angket Penelitian Minat Belajar	225
Lampiran 20	Angket Penelitian Minat Belajar.....	227
Lampiran 21	Kisi-Kisi Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	230
Lampiran 22	Angket Penelitian Disiplin Belajar	232
Lampiran 23	Hasil Angket Penelitian Minat Belajar	235
Lampiran 24	Hasil Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	238
Lampiran 25	Rekapitulasi Angket Penelitian Minat Belajar.....	241
Lampiran 26	Rekalitulasi Angket Penelitian Disiplin Belajar	246
Lampiran 27	Rekalitulasi Hasil Belajar Muatan IPS Sampel Penelitian	251
Lampiran 28	Lembar Observasi Penelitian Minat Belajar	254

Lampiran 29 Lembar Observasi Penelitian Disiplin Belajar.....	265
Lampiran 30 Rekapitulasi Variabel Penelitian.....	276
Lampiran 31 Hasil Analisis Uji Prasyarat.....	279
Lampiran 32 Hasil Analisis Uji Hipotesis	282
Lampiran 33 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	284
Lampiran 34 Surat Izin Penelitian.....	285
Lampiran 35 Surat Keterangan Uji Coba.....	290
Lampiran 36 Surat Keterangan Bukti Penelitian	291
Lampiran 37 Rekapitulasi Ulangan Harian Semester Genap Muatan IPS Siswa Kelas IV	296
Lampiran 38 Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Guru	301
Lampiran 39 Dokumentasi	319

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah memberikan hak memperoleh pendidikan kepada semua warga negaranya. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Bab I Pasal 1 tahun 2003 menjelaskan pendidikan sebagai suatu usaha yang terencana dan sadar agar terwujudnya proses pembelajaran dan suasana belajar supaya siswa dapat mengembangkan potensi diri dengan aktif agar mempunyai kekuatan keagamaan, kepribadian, kontrol diri, akhlak yang mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi bangsa, karena pendidikan menciptakan generasi unggul yang dapat meneruskan cita-cita bangsa dan menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) yang memengaruhi kemajuan suatu bangsa dan negara. UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan yaitu membentuk dan mengembangkan potensi agar siswa menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan masyarakat dan negara. Cara agar mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan ditentukannya standar kompetensi lulusan.

Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) No.20 tahun 2016 Bab I poin (c) menjelaskan bahwa acuan utama dalam mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana serta prasarana, dan standar pembiayaan merupakan kegunaan dari standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggara kegiatan suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa pengaturan dan rencana tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran dapat menjadikan tercapainya tujuan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015). Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 (kurtilas) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP). Menyiapkan manusia Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup dengan beriman, dapat berkontribusi pada kehidupan di lingkungan masyarakat maupun dunia merupakan salah satu tujuan dari kurikulum 2013 (Permendikbud tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah No. 67 tahun 2013). Muatan pelajaran yang ditempuh siswa dalam mewujudkan tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu komponen dari kurikulum. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Bab II tahun 2006 menjelaskan struktur kurikulum SD/MI terdapat 8 muatan pelajaran (mupel) yang terdiri dari Pendidikan Agama, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam),

Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan, serta muatan lokal, dan pengembangan diri.

IPS merupakan sebuah muatan pelajaran integrasi dari IIS (ilmu-ilmu sosial) dan kehidupan manusia yang didalamnya terdapat materi sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, geografi, hukum, ilmu politik, filsafat, agama dan psikologi (Sapriya, 2017:7). Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 menyebutkan bahwa IPS mempelajari kehidupan sosial masyarakat yang didasarkan pada bahan kajian sejarah, antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, dan tata negara. Buchari Alma (Susanto, 2013:141) mengemukakan IPS sebagai program pendidikan yang mencakup seluruh persoalan individu dalam lingkungan fisik dan sosial yang bahan kajiannya berasal dari ilmu-ilmu sosial.

Forum Komunikasi II HISPIPSI (Himpunan Sarjana Pendidikan IPS Indonesia) di Yogyakarta (Susanto, 2013:139) membagi pengertian pendidikan IPS menjadi 2, yaitu versi pendidikan dasar dan menengah, serta versi pendidikan tinggi/ perguruan tinggi. Pendidikan IPS (versi pendidikan dasar dan menengah) yaitu perpaduan sederhana dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang disajikan dengan ilmiah dan pedagogis sebagai tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian versi perguruan tinggi, pendidikan IPS yaitu seleksi dari disiplin ilmu humaniora, ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dengan psikologis serta ilmiah demi tujuan pendidikan.

Menurut Somantri (Sapriya, 2017:11), pendidikan IPS yaitu seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan

pendidikan. Mendidik siswa agar mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan IPS penting supaya dalam kehidupannya siswa dapat aktif menjadi anggota masyarakat sekaligus warga negara yang baik. Menurut Sapriya (2017:12), IPS ditingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Susanto (2013:146) adalah mengembangkan potensi pada siswa supaya sadar dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, mempunyai sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan yang menimpa dirinya maupun masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum, yaitu supaya siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, IPS harus dikuasai siswa dengan baik mulai dari sekolah dasar (SD).

Menurut teori kognitif Piaget menjelaskan (Rifa'i, 2016:35), bahwa pada usia (7-11 tahun) sekolah dasar merupakan usia pada tahap operasional konkret. Kesulitan dalam memahami materi IPS merupakan sesuatu masalah yang harus segera diatasi, karena muatan pelajaran IPS berkaitan dengan lingkungan sosial siswa dan berperan dalam pembentukan karakter agar siswa dapat menyelesaikan masalah kehidupannya di masyarakat dan dapat bersosialisasi dengan baik. Perlu adanya minat dalam diri siswa untuk mempelajari materi IPS.

Djaali (2015:121) berpendapat bahwa rasa suka dan tertarik pada suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain disebut minat. Menurut Baharuddin

(2015:29), minat ialah kecenderungan, kegairahan, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat berperan penting dalam aktivitas belajar siswa dan berdampak besar terhadap sikap dan perilakunya dalam keseharian. Siswa yang minat dalam belajar akan lebih giat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang minat dalam belajar.

Menurut Baharuddin (2015:29) minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Diartikan bahwa minat adalah kekuatan yang mendorong siswa merasa tertarik, memperhatikan, serta cenderung senang terhadap kegiatan sehingga ia mau beraktivitas dengan kemauannya. Sedangkan minat belajar adalah kekuatan yang mendorong anak untuk belajar dengan kemauannya sendiri. Selain minat, disiplin belajar juga memengaruhi hasil belajar muatan IPS siswa.

Tu'u (2008:30) mengemukakan disiplin dari Bahasa Latin "disciplina" yang menunjukkan pada belajar dan mengajar. Kata ini berhubungan dengan istilah "disciple" yaitu mengikuti orang dalam belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin ialah kesadaran pengendalian diri seseorang terhadap berbagai aturan. Disiplin (Daryanto, 2013:49) adalah kontrol diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau diluar diri.

Belajar menurut Gagne (Sri Anitah 2014:1.3) yaitu suatu proses dimana akibat dari pengalaman suatu organisme berubah perilakunya. Sementara itu (Susanto, 2013:4), belajar yaitu aktivitas seseorang dengan kedisiplinan supaya memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik

dalam merasa, berpikir, dan bertindak. Slameto (2015:2) juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guilford (Karunia Eka Lestari 2015:93) mengartikan minat belajar sebagai dorongan dari dalam siswa ketika mempelajari sesuatu hal dengan kesadaran, kedisiplinan, serta ketenangan sehingga siswa dapat secara aktif dan senang ketika melakukannya. Disiplin belajar adalah sikap patuh dan taat dalam belajar. Minat dan disiplin belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta penting untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh anak menguasai materi atau bahan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar menurut Susanto (2013:5) yaitu kemampuan anak yang didapat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar anak ketika anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Susanto (2016:137) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian muatan pelajaran IPS ini mencakup berbagai aspek kehidupan yaitu hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik yang dipelajari dalam ilmu sosial. Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan wali kelas IV, dan dokumentasi berupa hasil belajar muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPS. Masalah tersebut merupakan masalah yang setiap tahun terjadi dan materi IPS dianggap menjadi materi yang sukar untuk dipahami para siswa. Menurut bapak/ibu guru Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami muatan pelajaran IPS, karena pembelajaran IPS mempunyai cakupan materi yang sangat luas, hal itu menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Sehingga hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan kurang memuaskan yaitu masih di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa, kurangnya disiplin belajar siswa, guru menggunakan metode ceramah sehingga

siswa kurang aktif dalam pembelajaran, peran atau keterlibatan orang tua terhadap proses belajar anak masih rendah.

Rendahnya minat belajar ditunjukkan dengan siswa tidak merasa senang saat pembelajaran, siswa tidak bersemangat saat belajar di kelas, siswa tidak aktif saat pembelajaran di kelas, siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak bertanya saat pembelajaran di kelas, dan ada beberapa siswa tidak mencatat penjelasan dari guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya belajar ketika disekolah saja, selanjutnya siswa tidak mempelajari materi yang sudah diajarkan di sekolah. Terbukti ketika guru menanyakan materi yang sudah lalu siswa sering lupa. Hal tersebut sangat memengaruhi pemahaman siswa pada materi yang akan dibahas selanjutnya.

Selanjutnya adalah masalah disiplin siswa, kebanyakan siswa di SD yang saya teliti mereka kurang disiplin dalam belajar di sekolah. Seperti ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran, sebelum pelajaran dimulai siswa belum menyiapkan alat tulis dan buku yang akan digunakan saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa kurang konsentrasi saat pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dan berbicara sendiri dengan teman, tidak semua siswa membawa alat tulis sendiri, ada beberapa siswa yang kurang patuh terhadap perintah guru, masih ada siswa yang bersikap kurang baik pada temannya saat di sekolah seperti mengejek, dan masih ada siswa yang tidak melaksanakan jadwal piket atau tata tertib di sekolah. Masalah minat dan disiplin belajar siswa sangat

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kurangnya minat dan disiplin belajar siswa menjadikan hasil belajar siswa di SDN Gugus Ahmad Yani menjadi rendah.

Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi nilai hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani yang rendah yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani yaitu 151 siswa, terdapat 84 siswa (56%) nilainya masih kurang dari KKM, dan 67 siswa (44%) nilainya sudah lebih dari KKM.

Tabel 1.1 Presentase Nilai UH Mupel IPS Semester 1 Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kab. Pekalongan Tahun Pelajaran 2019/2020

Mupel	Jumlah siswa	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
IPS	151	67	44%	84	56%

Permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti merupakan beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Seperti masalah kurangnya minat siswa dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak bersemangat saat pembelajaran, siswa pasif saat belajar di kelas, siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, disiplin belajar siswa yang masih kurang, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak konsentrasi saat pembelajaran di kelas, tidak membawa alat tulis, bicara dengan teman saat pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya upaya untuk menguji hubungan minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Beberapa penelitian yang mendukung minat belajar dan disiplin belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar yaitu penelitian oleh Devika Wasiatul Aulia, Muhammad Khafid & Masturi (2018:155-162) dengan judul “Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent’s Parenting Towards Student’s Learning Achievement”, dikemukakan dalam penelitian ini bahwa hasil analisis menyatakan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pengasuhan orang tua melalui prestasi belajar (50,9%); disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%); dan pengasuhan orang tua melalui disiplin belajar (67,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kumala Sari, Rakimahwati, dan Yanti Fitria (2019:397-405) yang berjudul “Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi” sejalan dengan penelitian ini. Penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil belajar yang dianalisis berupa nilai ulangan semester 1 mata pelajaran matematika. Berdasarkan statistik uji-t di peroleh $t_{hitung} = 4,79$ dan $t_{tabel} = 2,022$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0.05 dengan diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,73$ dan koefisien determinan sebesar 53,29%, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara minat dengan hasil belajar peserta didik SDN25 Jati Tanah Tinggi. Minat belajar memengaruhi sebesar 53,29% sedangkan faktor lain memengaruhi sebesar 46,71%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2017:93-95) yang berjudul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, dikemukakan dalam penelitian bahwa ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar

PKn siswa kelas V SD Inpres Songkolo dengan koefisien sebesar 0,660 berada ditingkat yang kuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mengetahui hubungan minat belajar dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar muatan IPS. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, diperoleh kecenderungan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar muatan IPS siswa yang masih rendah.
2. Minat belajar siswa masih kurang.
3. Kurangnya disiplin belajar siswa.
4. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan.
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan berfokus pada permasalahan nomor satu, dua, dan tiga yaitu hasil belajar muatan IPS yang kurang karena minat belajar dan disiplin belajar siswa yang masih kurang. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan melihat adakah hubungan

antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Diperoleh rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti menentukan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

2. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.
3. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai hubungan minat belajar dan disiplin belajar siswa kelas IV dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan dari hasil penelitian secara lebih rinci dan digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan guru sebagai bahan masukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar dan disiplin belajar serta sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya minat dan disiplin belajar

untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan minat dan disiplin belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Jika dalam diri siswa sudah tertanam minat dan disiplin belajar yang tinggi maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui peningkatan minat dan disiplin belajar.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk meningkatkan minat belajar dan disiplin belajar sehingga hasil belajar siswa maksimal dan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dapat dikaitkan dengan sifat khusus atau pola tingkah laku seseorang. Kata “karakter” tidak dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang ada adalah kata “watak” artinya sifat batin manusia yang memengaruhi tingkah laku, pikiran, atau tabiat seseorang. Kata “karakter” ada dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai sifat, watak, dan tabiat (Gede raka,2011:36). Hermawan Kertajaya (Jamal Ma’mur,2011:28) mengemukakan bahwa, karakter adalah ciri khusus yang terdapat pada suatu benda atau individu. Ciri khusus tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana tindakan seseorang, sikap, perkataan, dan merespon sesuatu hal. Doni Koesoma (Jamal Ma’mur 2011:28) berpendapat bahwa, karakter dihubungkan dengan gaya perilaku yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan konteks lingkungan dan pendidikan. Karakter mengandung kualitas kepribadian saat proses pendidikan yang diajarkan dengan sungguh-sungguh, tetap, serius, serta kreatif dari keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter sangat penting membangun karakter bangsa, selain memberikan pengajaran tentang benar dan salah pada siswa, tetapi juga

mengajarkan teori pemahaman pendidikan karakter yang sebenarnya, sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan melakukannya dalam kesehariannya. Dalam pendidikan karakter yang utama dinilai adalah praksis, yaitu perilaku nyata dan tindakan yang terjadi di kehidupan sekolah (Doni Koesoema, 2015:220). Daryanto (2013:43) berpendapat, pendidikan karakter ialah usaha yang guru lakukan untuk memengaruhi karakter atau kepribadian siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan baik kepada siswa sehingga siswa mampu memahami, merasakan serta melaksanakannya. Menurut Doni Koesoema (Jamal Ma'mur 2011:30), pendidikan karakter sebagai penggerak menuju Indonesia emas yang dicita-citakan. D. Yahya Khan (Jamal Ma'mur 2011:30) berpendapat, pendidikan karakter dapat mengajarkan kebiasaan cara berpikir serta berperilaku untuk membantu seseorang hidup bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Menurut Jamal Ma'mur (2011:35), pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan dirancang untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memahami tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Menurut Jamal Ma'mur (2011:42), tujuan pendidikan karakter yaitu menanamkan nilai yang baik pada diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang menghargai kebebasan setiap orang.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan seorang guru untuk memengaruhi kepribadian siswa agar berubah menjadi lebih baik dan berkarakter baik, serta mampu mengembangkan karakter yang baik untuk dijadikan kebiasaan dalam dirinya sehingga mampu berkontribusi positif dalam lingkungannya.

Terdapat nilai-nilai yang membentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya.

2.1.1.2 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Ada 18 nilai dalam karakter yang terkandung didalam satuan pendidikan. Daryanto (2013:70) mengungkapkan telah teridentifikasi ada 18 nilai bersumber dari agama, budaya, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Delapan belas nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Religius

Perilaku dan sikap patuh dalam melaksanakan agama yang dianut, toleransi dalam beragama dan rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku dapat dipercaya orang lain baik dalam segala perkataan, sikap atau perbuatan, maupun pekerjaan.

3. Toleransi

Saling menghargai bermacam-macam agama, suku, ras, pendapat, etnis, sikap, dan perilaku orang.

4. Disiplin

Patuh dan tertib terhadap tata tertib, peraturan atau ketentuan yang berlaku.

5. Kerja keras

Sikap bersungguh-sungguh menyelesaikan segala kewajiban.

6. Kreatif

Berpikir dalam melaksanakan segala sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari yang sudah ada sebelumnya.

7. Mandiri

Sikap atau perilaku tidak bergantung orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.

8. Demokratis

Sikap serta perilaku menilai sama baik hak dan kewajiban antara diri sendiri dengan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Perilaku seseorang yang ingin selalu berusaha mengetahui lebih dalam tentang ilmu pengetahuan.

10. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, berwawasan, dan bertindak dengan menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya dibawah kepentingan bangsa dan negara.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, berbuat, dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tingkah laku yang mendorong diri menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.

13. Komunikatif/Bersahabat

Sikap memperlihatkan perasaan senang ketika berbicara, berinteraksi, serta bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai

Perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan rasa aman dan senang terhadap orang lain atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan meluangkan waktu membaca jenis-jenis bacaan yang memberi manfaat bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Peduli sosial

Segala perbuatan ingin memberi pertolongan kepada orang lain yang sedang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku orang selalu melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter diatas, penelitian ini mengambil salah satu nilai pembentuk karakter yaitu disiplin. Disiplin merupakan salah satu nilai dari pembentukan karakter yang sangat penting ditanamkan pada

diri siswa agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik dalam belajarnya di sekolah dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya khususnya muatan pelajaran IPS.

2.1.1.3 Pentingnya Pendidikan Karakter pada Muatan Pelajaran IPS

Pendidikan karakter bukan saja mengajarkan kita tentang benar salah, tetapi pendidikan karakter merupakan bentuk upaya dalam menanamkan kebiasaan baik sehingga siswa dapat bertindak dan bersikap berdasar pada nilai yang menjadi kepribadiannya dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Salah satu alasan pentingnya pendidikan karakter yaitu untuk mengajarkan nilai-nilai budaya kepada siswa (Daryanto, 2013:65). Pendidikan IPS salah satu muatan pelajaran yang mempelajari nilai-nilai budaya kepada siswa. Pendidikan IPS dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas tentang masyarakat lokal maupun global sehingga dapat hidup bersama dengan masyarakat lainnya. Tujuan pendidikan IPS di SD juga berawal pada kepentingan siswa, ilmu, dan sosial. Tidak sekedar membekali siswa dengan bermacam-macam informasi saja, pendidikan IPS juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, supaya dapat mengkaji bermacam-macam kenyataan sosial dan permasalahannya. Besarnya peranan pendidik dalam memberikan bimbingan atau pengajaran tidak hanya menentukan keberhasilan pendidikan karakter, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial yang kondusif dalam pengembangan karakter. Guru dapat menggabungkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran khususnya di kelas dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di SD dapat membekali siswa agar dapat membina keyakinan, kesadaran, serta sikap pentingnya hidup dalam masyarakat dengan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan saling menghargai menurut Djahiri (Susanto, 2013:150).

Setiap siswa harus memiliki keinginan dalam mempelajari pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS agar semua tujuan dalam pendidikan karakter dan pendidikan IPS tercapai dengan baik. Guru harus dapat menjadikan siswa tertarik dan minat dalam setiap pembelajaran khususnya IPS. Diharapkan siswa dapat memiliki minat atau kesenangan terhadap pembelajaran IPS sehingga siswa dapat disiplin dalam belajar yang nantinya akan berdampak besar dalam pengembangan karakter siswa yang akan bermanfaat bagi kehidupan sosial di lingkungannya.

2.1.2 Hakikat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Morgan (Baharuddin, 2015:16), yaitu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dari pengertian belajar menurut Morgan dapat ditentukan ciri-ciri belajar yaitu suatu pengalaman dan proses perubahan perilaku. Belajar menurut Morgan, dimaknai sebagai proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu. Sedangkan pengertian belajar yang dijelaskan oleh Slamto (2010: 2) yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya. Selanjutnya menurut Hilgard (Baharuddin, 2015:15) belajar diartikan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi.

Menurut (Slameto, 2010:2) menjelaskan bahwa belajar ialah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut W.S. Winkel (Susanto, 2013:4), belajar

adalah aktivitas mental dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan beberapa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan nilai sikap yang relatif tetap dan membekas. Slameto (2010:2) menjelaskan pengertian belajar merupakan suatu usaha yang seseorang lakukan untuk perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar mengalami proses perubahan tingkah laku. Belajar didalamnya terdapat unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Gagne (Achmad Rifa'i 2016:70), Belajar yaitu sebuah sistem didalamnya terdapat unsur yang berkaitan sehingga menyebabkan berubahnya perilaku. Beberapa unsur dalam belajar yang dimaksud ialah:

a. Siswa

Siswa sebagai warga belajar, peserta didik, dan peserta pelatihan yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Siswa mempunyai organ penginderaan untuk menangkap rangsangan, syaraf atau otot berfungsi menampilkan kinerja apa yang sudah dipelajari, dan otak berfungsi mentransformasikan hasil penginderaan kedalam memori yang luas, Rangsangan yang diterima peserta didik dalam proses pembelajaran akan diorganisir didalam syaraf. Terdapat beberapa rangsangan yang disimpan dalam memori yang kemudian akan

diterjemahkan kedalam tindakan yang bisa diamati seperti gerakan syaraf dalam merespon rangsangan.

b. Rangsangan (stimulus)

Rangsangan atau stimulus ialah suatu peristiwa yang merangsang penginderaan siswa. Suara, warna, sinar, dingin, panas, pohon, gedung, dan orang merupakan contoh rangsangan yang berada di lingkungan seseorang. Siswa harus terfokus pada stimulus tertentu yang diminati agar mampu belajar secara optimal.

c. Memori

Memori siswa didalamnya terdapat kemampuan yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan.

d. Respon

Respon adalah tindakan hasil dari aktualisasi memori. Siswa yang sedang mengamati rangsangan akan mendorong memori memberikan respon terhadap rangsangan. Respon siswa diamati ketika akhir proses pembelajaran sebagai perubahan perilaku.

Unsur-unsur belajar yang sudah disebutkan sebelumnya, meliputi siswa, rangsangan, memori, dan respon. Kegiatan belajar akan terjadi pada diri siswa apabila ada interaksi antara rangsangan dengan isi memori, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah adanya rangsangan tersebut. Perubahan perilaku itu akan menjadi indikator bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Unsur belajar harus ada didalam proses belajar supaya tujuan yang diharapkan dalam belajar berjalan dengan lancar. Tidak semua perubahan yang ada pada diri kita

dikatakan sebagai belajar. Hanya perubahan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan sebagai belajar.

2.1.2.3 Ciri-Ciri Belajar

Banyak sekali perubahan sifat maupun jenis dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak semua merupakan perubahan dalam arti belajar. Contohnya, ketika tangan seseorang menjadi bengkak karena terjatuh, perubahan seperti itu tidak dapat digolongkan perubahan dalam arti belajar. Beberapa perubahan yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2015:15) sebagai berikut:

a. Perubahan Secara Sadar

Setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau individu minimal merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bertambahnya pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam Belajar Bersifat Fungsional

Perubahan berlangsung terus menerus dalam diri seseorang dan tidak statis. Suatu perubahan akan mengakibatkan perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan proses belajar selanjutnya.

c. Perubahan dalam Belajar Bersifat Aktif dan Positif

Perubahan selalu bertambah dan tertuju pada perolehan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dalam belajar. Semakin banyak melakukan usaha belajar, semakin baik dan semakin banyak perubahan yang didapat. Perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan karena adanya usaha dari diri seseorang yang tidak terjadi dengan sendirinya.

d. Perubahan dalam Belajar Bersifat Tetap

Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat, seperti menangis, berkeringat tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat tetap. Misalnya, kecakapan anak dalam memainkan gitar, setelah ia belajar dan bisa, ilmunya tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan akan semakin berkembang apabila terus dilatih.

e. Perubahan dalam Belajar Memiliki Tujuan

Terjadinya perubahan tingkah laku karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan perilaku secara sadar. Misalnya, seseorang sudah menetapkan apa tujuan yang ingin dicapai dengan belajar menyanyi sebelum ia akan belajar menyanyi. Dengan demikian, perbuatan belajar terarah pada tingkah laku yang sudah ditetapkannya.

f. Perubahan Mencakup Seluruh Aspek Tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah proses belajar meliputi perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Apabila seseorang belajar sesuatu, ia akan mengalami perubahan keseluruhan tingkah laku dalam sikap kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Misalnya, seorang anak sudah belajar melukis, maka perubahan yang paling tampak adalah keterampilan anak melukis. Akan tetapi, anak mengalami perubahan lainnya seperti pemahaman tentang Teknik melukis, jenis-jenis cat warna, alat-alat melukis, cita-cita menjadi seorang pelukis, kebiasaan membuat lukisan, dan sebagainya. Jadi, aspek perubahan yang saling berhubungan erat.

Ada enam ciri-ciri belajar yang sudah dijelaskan diatas, yaitu perubahan secara sadar, fungsional, aktif, positif, tetap, bertujuan, dan mencakup seluruh tingkah laku. Dalam belajar juga terdapat ketentuan atau hukum dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau prinsip belajar.

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Ketentuan atau hukum dalam pelaksanaan proses pembelajaran disebut prinsip belajar. Sehingga prinsip belajar menentukan suatu proses pembelajaran dan hasil belajar. Anitah dkk (2014:1.9) menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang meliputi:

a. Motivasi

Fungsi dari suatu motivasi yaitu sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi belajar berhubungan dengan tujuan yang individu akan capai. Motivasi belajar dapat muncul dengan kuat jika individu yang sedang melaksanakan proses pembelajaran menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai sangat berguna bagi dirinya. Motivasi tersebut dapat disebut sebagai motivasi murni karena muncul dari setiap diri individu itu sendiri.

b. Perhatian

Pemusatan suatu pikiran dan perasaan terhadap suatu objek dapat disebut sebagai perhatian. Perhatian dan motivasi berkaitan sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan. Karena dengan adanya suatu perhatian maka akan memunculkan suatu motivasi bagi individu. Untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran maka harus ada perhatian yang tinggi dan terpusat. Seorang guru haruslah berusaha agar perhatian siswa dapat terpusat pada pembelajaran. Upaya guru dalam

menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan kebutuhan, pengalaman, cita-cita ataupun minat siswa, serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menciptakan situasi yang menyenangkan bagi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran.

c. Aktivitas

Belajar merupakan suatu aktivitas, yang terdiri dari aktivitas mental dan aktivitas emosional. Apabila terdapat siswa yang pikiran dan perasaannya tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Untuk meningkatkan aktivitas siswa diperlukan penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih merangsang siswa.

d. Balikan

Balikan dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya balikan maka siswa dapat mengetahui benar atau tidaknya pekerjaan yang mereka lakukan. Balikan dapat diberikan dengan cara menunjukan kepada siswa bagian-bagian yang salah, guru menjelaskan ulang mengapa siswa masih salah, kemudian guru meminta siswa untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Dengan cara tersebut pemahaman siswa terhadap materi yang sedang ditempuh dapat lebih optimal.

e. Perbedaan Individual

Proses mental dan emosional siswa dalam kegiatan belajar terjadi secara individual. Jika seorang guru mengajar di kelas maka sudah pasti kadar aktivitas

para siswa berbeda satu sama lain. Setiap siswa memiliki perbedaan baik itu dalam hal pengalaman, kebiasaan belajar, kecerdasan, minat, bakat dan lain sebagainya. Seorang guru harus bijaksana dalam menanggapi perbedaan tersebut dengan cara tetap menghargai dan memperlakukan siswa sesuai dengan hakikat mereka masing-masing. Terdapat berbagai macam teori belajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan saat kegiatan belajar.

2.1.2.5 Teori Belajar

Berbagai teori belajar tercipta sebagai hasil usaha dari penelitian. Berbagai kritik terhadap teori belajar yang sudah ada dirasa memiliki kelemahan menurut para ahli. Teori-teori belajar yang baru hadir dan mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan, perlu disadari pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Bagi pengguna teori-teori belajar diharapkan dapat memahami kekurangan dan kelebihan teori-teori belajar tersebut supaya dapat mengerti yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan belajar (Djamarah, 2015:17). Beberapa teori belajar, seperti behavioristik, kognitif, dan humanistik merupakan teori belajar yang paling umum digunakan dan relevan dengan kebutuhan. Penjelasan teori-teori tersebut, yaitu:

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku, baik yang tampak maupun tidak tampak. Perubahan perilaku pada aliran behavioristik tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia melainkan faktor rangsangan (stimulus) yang menimbulkan respon. Rangsangan yang

diberikan harus dirancang menarik dan spesifik supaya siswa mudah untuk merespon dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Rifa'i & Anni, 2016:129).

Skinner (Rifa'I dan Anni, 2016:130) menyatakan bahwa belajar adalah proses berubahnya perilaku yang bersifat tampak atau tidak tampak. Dibutuhkan waktu suatu proses dalam kegiatan belajar sampai mencapai hasil belajar, berupa perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan belajar.

Teori belajar behavioristik ini cocok diterapkan dalam belajar IPS, karena menekankan perubahan tingkah laku yang lebih baik dan dapat diandalkan di kehidupan sehari-hari.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori psikologi kognitif berhubungan erat dengan teori belajar kognitif. Psikologi kognitif menjelaskan perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor yang berada pada dirinya sendiri, bukan ditentukan oleh rangsangan dari luar. Belajar menurut teori psikologi kognitif sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, seperti unsur pikiran untuk dapat mengenal dan memahami rangsangan dari luar.

Teori belajar kognitif mengkaji dengan menggunakan penggambaran tentang memori, perhatian, elaborasi, rehearsal, pelacakan kembali, dan pembuatan informasi bermakna. Teori kognitif menekankan pada pendekatan pengolahan informasi untuk mengkaji berbagai konsep tersebut.

c. Teori Belajar Humanistik

Pendidikan Humanistik menekankan pada hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, meningkatkan kreativitas dan semua

potensi siswa. Menurut pandangan humanistik, hasil belajar adalah kemampuan siswa mengambil tanggungjawab pada apa yang dipelajari dan secara mandiri mampu mengarahkan diri sendiri. Pendekatan humanistik juga memandang pentingnya pendekatan pendidikan bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan keingintahuan. Pendekatan humanistik kurang menekankan pada kurikulum standar, ujian, sertifikasi pendidik, perencanaan pembelajaran, dan kehadiran siswa di sekolah (Rifa'I dan Anni, 2016:168).

Terdapat berbagai teori belajar menurut Slameto (2010:8), yaitu:

a. Teori Gestalt

Belajar bukanlah mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tapi mengerti dan memperoleh wawasan. Prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto, 2010:9) yaitu secara menyeluruh, artinya belajar sebagai suatu proses perkembangan dimana siswa sebagai organisme keseluruhan. Belajar adalah reorganisasi pengalaman dengan wawasan yang berlangsung terus-menerus dan akan lebih berhasil dalam pencapaiannya apabila sesuai dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.

b. Teori Belajar J. Bruner

Kegiatan belajar menurut J. Bruner untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Untuk meningkatkan proses belajar siswa perlu dilakukan “discovery learning environment”, agar siswa dapat melakukan penemuan baru dalam lingkungannya yang dipelajari dan digolongkan menjadi enaktif, ikonik, dan simbolik.

c. Teori Belajar Piaget

Piaget menjelaskan perkembangan proses belajar anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika belajar setiap anak memerlukan pelayanan sendiri karena memiliki mental berbeda dengan orang dewasa.
- 2) Setiap anak mengalami perkembangan mental melalui beberapa tahapan.
- 3) Tahapan perkembangan mental anak sesuai urutan tertentu dan jangka waktu peralihan setiap tahapan tidaklah sama.
- 4) Empat faktor perkembangan mental anak dipengaruhi oleh kemasakan, interaksi sosial, pengalaman, dan equilibration.

d. Teori Belajar R. Gagne

Terdapat dua pengertian masalah belajar menurut Gagne, yaitu:

- 1) Belajar ialah proses mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku seseorang.
- 2) Belajar dapat menguasai pengetahuan atau keterampilan dari arahan.

Teori belajar mendasari dan mendukung kegiatan belajar, serta menyatakan hubungan antara kejadian dalam diri siswa. Selain teori belajar, guru dan siswa juga perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa.

2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54) terdiri dari beberapa jenis, namun dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu faktor didalam diri seseorang yang sedang belajar atau internal dan faktor yang ada diluar individu atau eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor didalam diri seseorang yang sedang belajar. Terdapat 3 faktor dari dalam yang memengaruhi belajar siswa yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh (faktor jasmaniah); minat, bakat, inteligensi, perhatian, motif, kematangan dan kelelahan (faktor psikologis); dan kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (faktor kelelahan).

2. Faktor eksternal

Faktor dari luar individu disebut faktor eksternal. Terdapat 3 faktor eksternal yang memengaruhi belajar. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, hubungan antaranggota keluarga, suasana dalam rumah, pengertian orang tua, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, seperti kurikulum, metode mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, standar pelajaran, waktu sekolah, kondisi gedung, metode atau cara belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, seperti aktivitas siswa berinteraksi dimasyarakat, media, teman sebaya, dan bentuk kehidupan lainnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal menurut Wasliman (Susanto, 2013:12), penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, meliputi ketekunan, kecerdasan, perhatian, minat, motivasi belajar, kebiasaan belajar, sikap, serta kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang memengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa disebut faktor eksternal, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga yang sedang bermasalah dengan keadaan ekonomi, pertengkaran kedua orang tua, kurangnya perhatian orang tua, serta kebiasaan orang tua bersikap kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Terdapat tiga tahap penting dalam proses belajar, yaitu: (1) Sebelum belajar, menurut Biggs & Telfer dan Winkel (Dimiyati 2013:238) hal yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu kepribadian, minat, kecakapan, keinginan dalam belajar dan pengalaman. (2) Proses belajar, yaitu suatu aktivitas yang dialami oleh siswa sendiri yang terpengaruh oleh sikap, konsentrasi, motivasi, mengolah, menyimpan, menggali, dan unjuk prestasi. (3) Setelah belajar, merupakan usaha memperoleh prestasi dalam hasil belajar. Siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum belajar.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar dan proses belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dalam diri individu, seperti minat, bakat, kecerdasan, perhatian, motif, kebiasaan, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal ada diluar diri meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah minat. Faktor eksternal di lingkungan sekolah yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu disiplin saat proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dilakukan sebagai upaya membuat kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengubah perilakunya.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran

Seperangkat peristiwa yang memengaruhi siswa untuk memperoleh kemudahan disebut pembelajaran (Rifa'I,2016:90). Corey (Susanto,2013:186) menjelaskan pembelajaran merupakan proses dimana dikelolanya lingkungan dengan sengaja, agar seseorang tersebut dapat ikut serta untuk mendapatkan tanggapan terhadap situasi tertentu. Pembelajaran berdasarkan pandangan Corey sebagai upaya membuat kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kemungkinan siswa akan mengubah perilakunya. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Dimiyati (2006) (Susanto 2013:186) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan program dalam desain instruksional yang menekankan penyediaan sumber belajar agar siswa belajar secara aktif.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dengan guru ataupun sumber belajar pada lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya terjadi suatu proses pemerolehan ilmu pengetahuan, keahlian, penguasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan disebut pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik dan optimal.

2.1.3.2 Pembelajaran Efektif

Hamdani (2011:23) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam membentuk tingkah laku siswa yang diinginkan dengan menyediakan

lingkungan atau stimulus. Proses pembelajaran efektif jika semua siswa dalam kelas aktif baik mental, fisik, atau sosialnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena aktivitas yang menonjol pada proses pembelajaran yaitu ada pada siswa. Sedangkan pembelajaran efektif menurut Wragg (Susanto 2013:188) adalah suatu pembelajaran dimana siswa dengan mudah mempelajari hal yang bermanfaat, seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai, dan cara hidup yang baik dalam masyarakat, dan tercapainya suatu hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

Susanto (2013:53) menyatakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a. Segi Proses

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif, baik dari segi fisik, mental maupun sosialnya. Selain keaktifan siswa, semangat, kegairahan, serta kepercayaan terhadap diri sendiripun menjadi faktor keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

b. Segi Hasil

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Proses pembelajaran berhasil jika dapat menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi dan sesuai kebutuhan, perkembangan dalam pembangunan dan masyarakat.

Depdiknas (2004) (Susanto 2013:54) menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas jika sudah mencapai lebih dari 75%. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka harus diperhatikan beberapa aspek menurut Susanto (2013:54) yang meliputi:

- 1) Sistematis dalam persiapan mengajar
- 2) Proses pembelajaran berkualitas tinggi.
- 3) Efektif dalam menggunakan waktu selama kegiatan belajar mengajar.
- 4) Motivasi yang tinggi dari motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa.
- 5) Adanya hubungan interaktif yang baik antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang maksimal. Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pembelajaran di SD menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di SMP, SMA, dan Perguruan tinggi.

2.1.3.3 Pembelajaran di Sekolah Dasar

Susanto (2013:85) menyatakan, belajar yaitu proses interaksi berbagai potensi yang dimiliki siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lain untuk melahirkan suatu perubahan. Susanto (2013:85) menjelaskan, guru harus menetapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa agar proses pembelajaran dapat bervariasi, inovatif, serta konstruktif dalam merekonstruksi pengetahuan dan penggunaannya dalam kehidupan, maka para pendidik harus memahami karakteristik setiap siswa, karakteristik materi pembelajaran serta memahami metodologi pembelajaran sehingga dapat menambah aktivitas dan kreativitas siswa.

Hal-hal berikut ini perlu diperhatikan menurut Susanto (2013:86) berkenaan dengan upaya-upaya mewujudkan proses pembelajaran inovatif, variatif, dan konstruktif:

- 1) Situasi kelas harus merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan aktif.
- 2) Guru berperan sebagai pemberi arahan dalam belajar.
- 3) Guru merupakan penyedia atau fasilitator.
- 4) Guru merupakan motivator atau pendorong.
- 5) Guru merupakan penilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan tingkat perkembangan siswa, karena kegiatan pembelajaran antara Taman Kanak-kanak jelaslah berbeda dengan proses pembelajaran pada Sekolah Dasar atau dengan tingkat pendidikan lainnya. Dengan demikian pula proses pembelajaran di Sekolah Dasar antara kelas rendah (1, 2, dan 3) mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kelas tinggi (4, 5, dan 6). Anitah dkk (2014:2.31) menjelaskan karakteristik pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1) Kelas Rendah

Karakteristik pembelajaran di kelas rendah yaitu pembelajaran konkret. Pembelajaran konkret merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara logis dan sistematis yang berkaitan dengan fakta dan kejadian nyata di lingkungan siswa. Karakteristik selanjutnya yaitu proses pembelajaran interaktif.

2) Kelas Tinggi

Proses pembelajaran di kelas tinggi dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan konsep, generalisasi hingga penerapannya. Di kelas tinggi siswa dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran pada kelas 6 bahkan sudah dimulai dari kelas 5 menggunakan beberapa pendekatan ilmiah.

Pembelajaran IPS di SD menetapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi siswa agar proses pembelajaran dapat bervariasi, inovatif, serta konstruktif dalam merekonstruksi pengetahuan dan penggunaannya dalam kehidupan. Prinsip-prinsip pembelajaran di SD juga harus dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.4 Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Sekolah Dasar

Masa Sekolah Dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 hingga 11 tahun. Karakteristik yang dimiliki anak usia SD adalah suka bermain, memiliki rasa ingin tahu, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Pembelajaran di SD diupayakan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru harus memerhatikan beberapa prinsip pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Susanto (2013:87) sebagai berikut:

1. Usaha guru menumbuhkan dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk belajar, sehingga dapat belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya disebut prinsip motivasi;
2. Usaha guru memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siswa miliki supaya siswa tidak bosan dalam belajar disebut prinsip latar belakang;
3. Upaya untuk memusatkan perhatian anak dengan mengajukan masalah yang perlu dicari solusinya supaya tujuan tercapai disebut prinsip pemusatan perhatian;
4. Usaha guru mengaitkan pokok-pokok bahasan dalam menyampaikan materi supaya anak mendapatkan gambaran keterhubungan dalam proses untuk memperoleh hasil belajar disebut prinsip keterpaduan;
5. Kondisi belajar yang menghadapkan anak pada masalah supaya anak mencari, dan menentukan jalan keluar sesuai dengan kemampuan disebut prinsip pemecahan masalah;
6. Aktivitas menggali potensi anak dalam mengembangkan hasil perolehannya kedalam bentuk informasi dan fakta yaitu prinsip menemukan;
7. Suatu aktivitas berdasarkan pada pengalaman anak untuk mendapatkan pengalaman baru yang tidak mudah dilupakan disebut prinsip belajar sambil bekerja.
8. Aktivitas yang membuat suasana yang menyenangkan dalam belajar, sehingga berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap anak karena memotivasi anak aktif dalam belajar yaitu prinsip belajar sambil bermain.

9. Usaha guru memperhatikan perbedaan tiap-tiap individu dari tingkat kecerdasan, kebiasaan atau latar belakang keluarga, dan sifat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik merupakan prinsip perbedaan individu.
10. Melakukan sosialisasi kepada anak ketika pada masa tumbuh yang banyak terpengaruh lingkungan sosialnya, untuk melakukan kegiatan belajar secara berkelompok supaya dapat melatih kerja sama dan menghargai satu sama lain.

Berbagai hal yang harus terpenuhi untuk mendukung aktivitas pembelajaran disebut prinsip pembelajaran. Guru harus memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif

2.1.4 Minat

2.1.4.1 Pengertian Minat

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu minat. Minat menurut Slameto (2010:180) adalah rasa lebih suka dan tertarik pada hal tertentu atau aktivitas tanpa suruhan orang lain. Minat ialah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar diri. Semakin dekat atau semakin kuat hubungannya, akan semakin besar minat. Sukardi (Susanto, 2013:57) berpendapat bahwa, minat ialah kegemaran, atau kesenangan pada sesuatu. Sardiman (Susanto, 2013:57) menyatakan minat ialah suatu keadaan jika seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan dengan ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai minat pada suatu subyek cenderung akan memberikan lebih perhatian pada subjek tersebut (Slameto, 2010:180).

Susanto (2013:58) berpendapat bahwa minat berupa dorongan pada seseorang yang membuat orang tersebut tertarik atau perhatian yang menyebabkan terpilihnya suatu objek atau kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan, yang nantinya timbul kepuasan dalam diri. Minat disini bukanlah minat yang sesaat atau keinginan sesaat, tetapi minat yang dalam diri seseorang dapat bertahan lebih lama. meskipun pada awalnya keinginan sesaat, tetapi kemudian dapat berkurang karena kegiatan yang membangkitkannya tersebut hanya sementara. Minat dalam pengambilan keputusan dapat lebih berperan secara efektif oleh seseorang atau institusi.

Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat diyakini memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan secara lebih untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik (Djamarah, 2015:191). Minat adalah kekuatan yang mendorong anak untuk tertarik, memperhatikan, dan senang terhadap suatu aktivitas sehingga mau melakukan aktivitas tersebut dengan kemauannya sendiri. Minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah/tujuan, pola dan cara berpikir seseorang dalam semua aktivitas termasuk dalam belajar. Minat belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong anak

lebih tertarik melakukan aktivitas yaitu belajar. Hansen (1995) (Susanto, 2013:57) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan dengan kepribadian, konsep diri, motivasi, ekspresi, faktor keturunan, dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tentang minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau tertarik pada aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh dan paksaan dari orang lain. Minat pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul dari dalam dan luar diri.

2.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Minat

Rosyidah (1998) (Susanto, 2013:60) berpendapat, ada dua jenis minat pada diri seseorang, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang berasal dari luar. Berikut ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi minat:

- a. Faktor personal, merupakan minat dari pembawaan yang muncul dengan sendirinya pada setiap anak dan biasanya dipengaruhi oleh bakat alamiah atau faktor keturunan, seperti jenis kelamin, usia, intelegensi, sikap, dan kebutuhan psikologi.
- b. Faktor instusional, merupakan minat yang ada karena adanya pengaruh dari luar diri individu seiring dengan proses perkembangan individu. faktor-faktor dari luar, meliputi pengaruh orang tua, guru, teman sebaya, dan kebiasaan atau adat.

Timbulnya minat pada diri seseorang menurut Gagne (Susanto 2013:60) dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola.

- a. Minat spontan adalah minat yang tanpa dipengaruhi oleh apapun timbul secara spontan dalam diri seseorang.

- b. Minat terpola adalah minat yang timbul akibat pengaruh dari luar atau dari kegiatan yang direncanakan, misalnya dalam kegiatan pembelajaran di lembaga sekolah atau di luar sekolah.

Berdasarkan segi materi dan pengamatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa minat anak SD umumnya tergantung pada beberapa hal, yaitu:

- a. Kemampuan anak terhadap kegiatan belajar.
- b. Karakter tiap-tiap anak.
- c. Suasana hati/ keinginan dalam hati anak.

Minat anak SD lebih tergantung pada pengaruh teman sebayanya terhadap suatu kegiatan. Mereka cenderung mengikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan karena pengaruh lingkungan. Pada dasarnya siswa memiliki minat yang lebih kepada kegiatan yang menarik perhatian dan yang memberi kesenangan pada mereka. Anak SD kurang tertarik kepada hal-hal yang membuatnya bosan.

2.1.4.3 Ciri-Ciri Minat

Elizabeth Hurlock (1990) (Susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yang setiap ciri tidak dibedakan antara minat spontan maupun terpola, sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya minat bersamaan dengan tumbuhnya perkembangan fisik dan mental. Minat pada semua bidang selama terjadi perubahan fisik dan mental akan berubah, misalnya minat seseorang berubah sesuai dengan bertambahnya usia.
- b. Minat berkaitan dengan kegiatan belajar. Kesiapan belajar dapat menyebabkan meningkatnya minat seseorang.

- c. Minat seseorang tergantung kesempatan belajarnya, karena tidak seluruh orang mendapatkannya.
- d. Perkembangan minat terbatas karena kondisi fisik yang kurang baik.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat berpengaruh pada minat karena minat akan luntur jika budaya juga semakin lemah.
- f. Minat mengandung emosional. Minat bergantung pada perasaan, artinya bila suatu objek dipandang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang nantinya dapat diminati.
- g. Minat mengandung egosentris. Timbulnya hasrat untuk memiliki sesuatu ketika seseorang senang terhadap sesuatu hal.

Terdapat tujuh ciri-ciri belajar, yaitu tumbuhnya minat bersamaan dengan tumbuhnya perkembangan fisik dan mental, minat berkaitan dengan kegiatan belajar, minat berkaitan dengan kesempatan belajar siswa, perkembangan minat terbatas karena kondisi fisik, minat dipengaruhi oleh budaya, minat bersifat emosional, dan minat mengandung egosentris. Minat ada dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembentukan minat pada diri seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan seseorang.

2.1.4.4 Pembentukan Minat Belajar

Jenis-jenis minat berfungsi dan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan seseorang, sehingga semakin kuat dengan kebutuhan, semakin besar minat dengan kebutuhan tersebut. Slameto (2010:180) berpendapat bahwa tingkat kebutuhan seseorang akan berpengaruh dengan signifikan terhadap besarnya minat seseorang tersebut. Menurut Sukartini (Susanto, 2013:63), perkembangan minat seseorang

tergantung pada kesempatan belajar yang dimilikinya. Lingkungan bermain, cara orang tua mengasuh, dan teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan minat seseorang. Lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan pergaulan dapat merangsang tumbuhnya minat yang baru dengan lebih terbuka pada diri seseorang.

Secara psikologis, rasa senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologi anak lebih berpengaruh pada minat. Pengaturan rasa senang dan tidak senang akan membentuk pola minat yang muncul ketika berubahnya sesuatu yang disenangi menjadi tidak disenangi sebagai pengaruh dari perkembangan fisik dan psikologi seseorang.

Menurut Munandar (Susanto, 2013:64), secara psikologis fase perkembangan minat berlangsung bertingkat dan mengikuti perkembangan individu. Perkembangan minat juga dipengaruhi oleh kematangan individu. Semakin matang fisik maupun psikologi, semakin kuat minat dan lebih terfokus pada suatu objek.

Kecenderungan siswa menekuni atau memilih muatan pelajaran tertentu dibanding muatan pelajaran yang lain dipengaruhi oleh minat siswa. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola yang mereka alami bersama teman sebayanya. Sebagai contoh, siswa minat terhadap materi pelajaran IPS karena banyak yang memengaruhinya, contoh guru memberikan materi-materi IPS yang berhubungan dengan gejala-gejala kehidupan sosial yang dapat dirasakan dan diamati langsung oleh siswa. Selain itu, status sosial ekonomi bisa saja berpengaruh

pada minat siswa terhadap muatan pelajaran IPS, misalnya siswa lebih berminat dengan pelajaran tertentu karena tersedia fasilitas belajar yang lebih lengkap.

Pembentukan minat dalam diri siswa berkaitan dengan kebutuhan dan kesempatan belajar siswa. Lingkungan bermain, cara orang tua mengasuh, dan teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan minat seseorang. Lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan pergaulan dapat merangsang tumbuhnya minat yang baru dengan lebih terbuka pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa.

2.1.4.5 Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor penting yang harus ada dalam kegiatan belajar siswa, karena jika pembelajaran dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa kemungkinan akan berdampak negatif dengan hasil belajarnya. Terdapatnya minat dan rangsangan yang berkaitan dengan siswa, menjadikan siswa puas terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Minat berperan penting dalam belajar karena merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memerhatikan suatu benda, seseorang, atau kegiatan. Minat yaitu unsur penggerak seseorang sehingga dapat konsentrasi dan perhatian dengan kegiatan tertentu atau benda. Unsur minat belajar yang terdapat pada siswa akan membuat senang dan memerhatikan kegiatan belajar. Minat merupakan faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas kegiatan belajar siswa.. William James (Susanto, 2013:66) menyatakan, bahwa minat belajar sebagai faktor

utama penentu derajat keaktifan siswa dalam belajar. Jadi, minat belajar adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Hartono (Susanto 2013:67) menyatakan bahwa minat memberi sumbangan besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa tidak maksimal apabila bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa. Menurut Effiyati Prihatini dalam penelitiannya (2017:173), menyatakan bahwa jika seseorang memiliki minat besar terhadap muatan pelajaran, maka nilai yang didapat akan cenderung lebih baik. Maka minat dalam diri seseorang perlu dipelihara agar hasil belajar menjadi baik.

2.1.4.6 Cara Memelihara Minat Siswa

Minat diharapkan dapat timbul didalam diri siswa tanpa adanya paksaan dari luar ketika kegiatan belajar atau dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat belajar lebih aktif. Tidak jarang dalam kenyataannya siswa mengikuti pembelajaran karena terpaksa dan ada suatu keharusan padahal siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Anak lebih baik mengetahui minatnya karena jika tidak, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik dan lancar. Seorang guru harus mampu memelihara minat siswanya untuk mengantisipasi kondisi tersebut dengan cara seperti yang ditawarkan oleh Nurkacana (Susanto 2013:67), yaitu:

a. Meningkatkan minat anak

Guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya karena minat merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

b. Memelihara timbulnya minat pada anak

Ketika siswa menunjukkan minat yang kecil, maka guru bertugas memelihara dan mengembangkan minat tersebut agar siswa dapat menunjukkan rasa ketertarikannya terhadap sesuatu.

- c. Mencegah timbulnya minat terhadap sesuatu yang tidak baik

Sekolah menyiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat dan harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

- d. Memberikan bimbingan kepada siswa tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai.

Minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga perlu adanya bimbingan lebih lanjut untuk kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa faktor penting dalam menunjang tercapainya efektivitas kegiatan belajar mengajar, yang berpengaruh dengan hasil belajar siswa disebut minat belajar. Menurut Tri Rahmah, Jailani, Aida Rukmana (2017:151), guru harus memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran supaya prestasi belajarnya mengalami peningkatan.

2.1.4.8 Indikator Minat Belajar

Minat merupakan suatu hal yang dipelajari untuk mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Identifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis

tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal. Berikut ini adalah indikator minat menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Sukartini (Susanto 2013:64), ada empat hal indikator minat, yaitu:
 - 1) Keinginan seseorang untuk memiliki sesuatu;
 - 2) Senang terhadap suatu objek atau kegiatan;
 - 3) Jenis kegiatan agar memperoleh sesuatu yang disenangi; dan
 - 4) Cara-cara yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan.
- b. Indikator minat belajar menurut Karunia Eka Lestari (2015:93) sebagai berikut ini:

- 1) Rasa senang.

Seorang siswa yang mempunyai rasa senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia sering mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi dengan sendirinya tanpa paksaan dari orang lain.

- 2) Ketertarikan untuk belajar.

Berkaitan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk lebih tertarik pada seseorang, kegiatan, benda, atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.

- 3) Menunjukkan perhatian saat belajar.

Perhatian merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan hal lain. Siswa yang mempunyai minat pada objek tertentu, maka akan memperhatikan objek tersebut dengan sendirinya.

- 4) Keterlibatan dalam belajar/ Partisipasi

Keterlibatan seseorang dalam suatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

c. Indikator minat menurut Djamarah (2015:166), sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan.
- 2) Rasa senang.
- 3) Partisipasi aktif.
- 4) Mempelajari dengan sungguh-sungguh.

d. Indikator minat menurut Slameto (2010:180), meliputi

- 1) Perasaan suka.
- 2) Rasa ketertarikan.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam suatu aktivitas.
- 4) Perhatian yang lebih besar.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang indikator minat diatas, dalam penelitian ini memberikan kesimpulan indikator minat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar

No	Indikator	Deskriptor
1.	Perasaan senang ketika belajar	Senang dengan pelajaran IPS
		Berinteraksi dalam proses pembelajaran
		Tidak ada paksaan dalam belajar
2.	Rasa Tertarik untuk Belajar	Berperan aktif dalam pembelajaran
		Semangat saat mengikuti pembelajaran
		Langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Menunjukkan Perhatian Saat Belajar	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan
		Memahami materi yang diberikan
		Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
4	Partisipasi/ Keterlibatan dalam Belajar	Siswa bertanya atau menjawab tanpa disuruh orang lain
		Siswa mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran
		Berani berpendapat
5	Keinginan atau Kesadaran dalam Belajar	Mempelajari materi pelajaran IPS
		Bertanya saat tidak memahami materi
		Keingintahuan tentang pelajaran IPS
6	Giat Belajar	Tetap belajar walau tidak ada ujian
		Mengulangi materi di rumah
		Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru

2.1.5 Disiplin Belajar

2.1.5.1 Pengertian Disiplin

Perilaku disiplin dibutuhkan dalam kegiatan keseharian kapanpun dan dimanapun siswa berada. Disiplin perlu diajarkan kepada siswa sejak dini supaya terbiasa. Disciple dalam istilah bahasa Inggris berarti mengikuti seseorang untuk belajar dibawah pengawasan pemimpin. Discipline berarti tertib, taat, dapat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, atau kendali diri, dalam istilah Bahasa Inggris lainnya (Tu'u, 2008:30).

Prijodarminto (Tu'u, 2008:31) berpendapat bahwa disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui beberapa perilaku yang menunjukkan kepatuhan,

keteraturan atau ketertiban dalam suatu proses. Daryanto (2013:49) berpendapat pada dasarnya disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau diluar diri seperti agama, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Tu'u (2008: 33) merumuskan disiplin sebagai berikut: (1) ikut dan taat terhadap aturan yang ada; (2) kesadaran menaati peraturan akan bermanfaat bagi diri; (3) suatu alat pendidikan membentuk perilaku yang berkaitan dengan nilai yang sudah ada di lingkungannya; (4) terdapat hukuman bagi pelanggar peraturan; dan (5) peraturan yang ada digunakan pedoman berperilaku.

Berdasarkan pendapat diatas, disiplin merupakan sikap yang taat dan tertib terhadap segala peraturan. Disiplin belajar adalah perilaku atau sikap taat dan patuh dalam lingkungan belajar supaya tingkah lakunya berubah menjadi positif dan telah ditaati dengan sadar oleh orang-orang yang berada pada lingkungan belajar dan memiliki banyak manfaat.

2.1.5.2 Manfaat Disiplin

Disiplin ada kaitannya dengan tata tertib atau peraturan yang harus ditaati untuk mengatur sikap dan perilaku seseorang pada lingkungan tertentu. Kedisiplinan berhubungan dengan sikap atau perilaku yang dapat menjadikan seseorang lebih mudah mendapatkan tujuan yang diharapkan. Semakin kuat tingkat kedisiplinan seseorang, semakin baik pula sikap dan perilakunya. Kedisiplinan diperlukan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar maksimal sebagai tujuan belajar. Tu'u (2008:37) menjelaskan bahwa disiplin memiliki peran penting untuk

menciptakan individu unggul. Beberapa alasan mengapa disiplin itu penting, sebagai berikut:

1. Siswa dapat berhasil dalam belajarnya apabila disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah dapat menghambat prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik saat pembelajaran, suasana atau kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena disiplin dapat menjadikan kelas kondusif dan tertib saat berlangsungnya pembelajaran.
3. Orang tua selalu berharap anak di sekolah dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan berperilaku disiplin sehingga anaknya menjadi individu yang disiplin dan teratur.
4. Disiplin sebagai jalan siswa agar berhasil mencapai tujuan belajar dan sadar akan aturan, norma, peraturan dan tata tertib yang merupakan syarat kesuksesan kelak ketika bekerja.

Slameto (2010:67) berpendapat, supaya siswa lebih meningkat dalam belajar, siswa perlu belajar dengan disiplin di rumah, di sekolah, maupun di perpustakaan. Guru dan staf yang lain harus mencontohkan perilaku disiplin kepada siswa supaya siswa dapat berperilaku disiplin. Tu'u (2008:34) menyatakan disiplin dibutuhkan oleh semua orang dimanapun mereka berada, seperti di sekolah. Disiplin sekolah yang diterapkan dan dikembangkan dengan baik, stabil dan sesuai akan berpengaruh positif terhadap perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu atau seseorang yang unggul. Disiplin lebih

baik muncul dari kesadaran tiap-tiap orang karena disiplin dapat mewujudkan lingkungan yang baik dengan cara patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku dan telah disepakati di lingkungan. Terdapat macam-macam jenis disiplin yang memiliki karakteristik berbeda pada setiap macam disiplin.

2.1.5.3 Macam-Macam Disiplin

Penjelasan tentang disiplin dibagi dalam dua bagian, yaitu (1) teknik disiplin dan (2) disiplin individu dan sosial. Menurut Hadisubrata (1988) (Tu'u, 2008:44), Teknik disiplin dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

a. Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian memiliki aturan yang sangat ketat dan rinci. Setiap orang dalam lingkungan disiplin otoritarian harus menaati dan mematuhi peraturan yang telah berlaku. Sanksi dan hukuman yang berat akan diberikan kepada seseorang yang tidak mematuhi peraturan, sedangkan akan kurang mendapat penghargaan bila berhasil melaksanakan peraturan karena dianggap kewajibannya. Disiplin otoritarian sebagai pengendali perilaku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri. Ancaman dan hukuman dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

b. Disiplin Permisif

Membiarkan seseorang mengambil keputusan sendiri dan bertindak menurut keinginannya sesuai dengan keputusannya sendiri dalam disiplin permisif. Orang yang melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau

hukuman. Teknik permisif berdampak kebimbangan dan kebingungan karena tidak mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis memberi pendekatan dengan menjelaskan, mendiskusikan dan memberi penalaran untuk membantu anak memahami tentang patuh terhadap peraturan. Aspek edukatif bukan hukuman digunakan dalam teknik disiplin ini. Sanksi atau hukuman dapat diberikan seseorang yang tidak patuh terhadap tata tertib. Hukuman tersebut merupakan usaha untuk memberi kesadaran, mendidik, dan mengoreksi. Pengembangan disiplin dengan kesadaran diri digunakan dalam teknik disiplin demokratis sehingga siswa mempunyai perilaku disiplin yang tinggi dan tetap. pujian atau penghargaan akan diberikan bagi yang berhasil mematuhi dan menaati.

Kesimpulan dari ketiga macam teknik disiplin yaitu disiplin otoritarian yang menekankan kepatuhan dan ketaatan serta akan diberi hukuman bagi yang melanggar. Disiplin permisif memberi kebebasan mengambil keputusan dan tindakan. Disiplin demokratis menekankan tanggungjawab dan kesadaran.

Penelitian ini lebih condong pada disiplin demokratis dengan lebih menekankan aspek edukatif kepada anak akan belajar. Sanksi atau hukuman bisa diberikan kepada seseorang yang tidak mematuhi tata tertib yang ada. Hukuman tersebut merupakan usaha untuk memberikan kesadaran dan bersifat mendidik. Disiplin memiliki fungsi sebagai penyeimbangan hak, kewajiban, percaya diri, dan hubungan baik dengan orang lain.

2.1.5.4 Fungsi Disiplin

Disiplin adalah kunci pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan manusia yang baik sampai berhasil dalam belajar dan meraih cita-cita. Disiplin sangat penting dan diperlukan siswa dalam beraktivitas sehari-hari. Daryanto (2013:49) menyatakan disiplin memiliki fungsi menyeimbangkan hak, sikap percaya diri dan hubungan baik dengan orang lain supaya berkembang dan secara optimal dapat menyesuaikan diri. Tu'u (2008:38) menyebutkan terdapat enam fungsi disiplin, yaitu:

a. Bersama menata kehidupan

Disiplin bermanfaat memberikan kesadaran semua orang tentang perlunya menghormati orang lain dengan taat dengan peraturan yang terkait, sehingga hubungan sesama individu menjadi lancar dan baik.

b. Membangun kepribadian

Sifat, pola hidup, dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan penampilan, perkataan dan sikap sehari-hari disebut kepribadian. Lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang, sehingga seseorang dibiasakan mematuhi, menaati, mengikuti segala aturan yang berlaku karena adanya disiplin.

c. Melatih kepribadian

Perlu adanya latihan untuk membentuk perilaku, dan tata kehidupan yang baik dan disiplin.

d. Pemaksaan

Perilaku disiplin dilakukan seseorang karena adanya paksaan dan tekanan dari luar yang kemudian menjadi kebiasaan karena sadar dan mengetahui kebutuhan.

e. Hukuman

Tata tertib yang ada di suatu lingkungan seperti sekolah, memuat hal positif dan bermanfaat yang harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah dan berisi sanksi/hukuman bagi pelanggar tata tertib tersebut. Hukuman penting diberikan karena dapat memberikan dorongan dan kesadaran siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib. Tidak adanya hukuman akan membingungkan, memunculkan rasa tidak puas dan rasa tidak adil bagi yang disiplin. Sanksi atau hukuman yang diberikan harus memuat unsur pendidikan dan nilai pendidikan.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai tempat melaksanakan pendidikan yang mengacu pada peningkatan akhlak, pengetahuan dan keterampilan siswa. Disiplin sekolah mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan supaya berjalan baik, sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan tertib untuk menuntut ilmu. Segala peraturan sekolah yang dibuat dan dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh bagi terciptanya kegiatan pembelajaran di sekolah yang kondusif.

Simpulan dari uraian diatas, yaitu disiplin berfungsi bersama menata kehidupan, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif. Siswa memerlukan disiplin dalam

kehidupannya dan sebagai kunci bagi pembentukan perilaku, sikap, dan tata kehidupan untuk mencapai cita-cita hidup.

2.1.5.5 Pentingnya Disiplin

Semua orang memerlukan disiplin dimanapun mereka berada, karena selalu ada peraturan atau tata tertib yang berlaku dimana pun seseorang berada. Manusia tanpa disiplin, akan membuat aktivitasnya tidak berjalan dengan aman, sehingga disiplin diperlukan oleh manusia dimanapun mereka berada agar kegiatannya berjalan dengan aman. Manusia nantinya akan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya apabila mengabaikan disiplin. Apabila disiplin sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik dan konsisten akan berdampak positif bagi kehidupan sehari-hari siswa. Disiplin mendorong siswa belajar secara nyata dalam kegiatan di sekolah tentang berbagai hal positif dan menjauhi hal negatif.

Pentingnya disiplin bagi para siswa menurut Maman Rachman (Tu'u, 2008:35) sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan kepada semua orang untuk menciptakan perilaku yang baik atau tidak melanggar aturan.
- b. Siswa dibantu untuk memahami dan dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan.
- c. Siswa menunjukkan cara menyelesaikan tuntutan terhadap lingkungannya.
- d. Mengatur keseimbangan keinginan semua individu.
- e. Menjauhkan siswa dari hal-hal yang negatif.
- f. Mendorong siswa untuk berperilaku baik.

- g. Siswa belajar melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, positif, dan memiliki manfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik yang dilakukan akan menyebabkan jiwa dan lingkungan menjadi tenang.

Disiplin itu penting menurut Tu'u (2008:37) karena alasan berikut ini:

- a. Disiplin dari kesadaran diri akan menyebabkan siswa berhasil dalam belajar.
- b. Suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif tanpa disiplin yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin mendukung kondisi lingkungan tertib dan tenang bagi kegiatan pembelajaran.
- c. Orang tua berharap anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin di sekolah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang disiplin, tertib, dan teratur.
- d. Disiplin sebagai jalan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Sadar akan pentingnya aturan, norma, kepatuhan dan ketaatan merupakan syarat seseorang sukses.

Disiplin belajar itu penting bagi siswa karena akan memengaruhi keberhasilan hasil belajarnya di sekolah.

2.1.5.6 Indikator Disiplin Belajar

Dalam pendidikan formal maupun nonformal, agar pendidikan karakter terlaksana harus menunjukkan contoh yang mencerminkan nilai karakter yang harus dikembangkan. Seperti halnya membentuk sikap disiplin pada siswa diperlukan pembiasaan sikap disiplin dari kesadaran siswa untuk mengamalkan aturan yang ada. Daryanto (2013:135) menyatakan terdapat indikator-indikator

yang menunjukkan tingkah laku tertib dan patuh dengan berbagai peraturan. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan di sekolah yang diamati melalui pengamatan guru ketika siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam pekerjaan rumah dan laporan.

Fungsi indikator bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan apakah perilaku terhadap nilai tersebut telah menjadi perilaku yang siswa miliki. Menurut Daryanto (2013:135), indikator disiplin dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Indikator disiplin di sekolah
 - 1) Memiliki catatan kehadiran.
 - 2) Memberi penghargaan warga sekolah yang disiplin.
 - 3) Memiliki tata tertib sekolah.
 - 4) Membiasakan warga sekolah agar disiplin.
 - 5) Memberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib untuk menegakkan aturan.
- b. Indikator disiplin kelas
 - 1) Membiasakan diri untuk hadir tepat waktu.
 - 2) Membiasakan patuh terhadap peraturan.
 - 3) Menggunakan seragam sesuai dengan program studi.
 - 4) Pengeluaran dan penyimpanan alat sesuai program studinya.

Daryanto (2013:145) mengelompokkan indikator disiplin sesuai jenjang kelas yaitu kelas 1 sampai 3 serta kelas 4 sampai 6.

- a. Indikator disiplin kelas 1 sampai 3, yaitu:
 - 1) Masuk kelas dan datang ke sekolah tepat waktu.

- 2) Menyelesaikan tugas sekolah.
 - 3) Duduk sesuai tempat yang sudah disediakan, menaati peraturan kelas dan sekolah.
 - 4) Berseragam rapi.
 - 5) Patuh terhadap permainan.
- b. Indikator disiplin kelas 4 sampai 6, yaitu:
- 1) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
 - 2) Saling membantu sesama teman supaya tugas kelas terlaksana.
 - 3) Menjaga ketertiban dengan mengajak teman
 - 4) Menasehati teman yang tidak mematuhi aturan dengan sopan.
 - 5) Berpakaian rapi dan sopan.
 - 6) Mematuhi peraturan sekolah.

Tu'u (2008:91) menyebutkan beberapa indikator disiplin belajar pada penelitiannya, yaitu:

- 1) Bisa mengatur waktu belajar di rumah.
- 2) Rajin dan teratur dalam belajar.
- 3) Perhatian yang baik di kelas saat pembelajaran.
- 4) Tertib saat pembelajaran dikelas.

Penelitian ini menarik kesimpulan indikator disiplin belajar dari berbagai pendapat para ahli sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Disiplin Belajar

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Mengatur waktu belajar di rumah dengan baik	Memiliki jadwal belajar dirumah
		Mengerjakan tugas tepat waktu
		Menggunakan waktu luang untuk belajar
2.	Rajin dan teratur belajar	Bersungguh-sungguh dan mandiri dalam belajar
		Belajar setiap hari
		Mengumpulkan tugas tepat waktu
3.	Perhatian yang baik saat pembelajaran dikelas	Mengikuti pembelajaran di kelas
		Memahami penjelasan dari guru saat proses pembelajaran
		Konsentrasi saat guru menjelaskan
4.	Ketertiban diri saat belajar dikelas	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
		Membawa sendiri peralatan sekolah yang dibutuhkan.
		Membangun kelas yang kondusif
5.	Mematuhi peraturan	Mengerjakan tugas dari guru
		Mendengarkan nasehat guru
		Berbicara sopan kepada guru
6.	Hidup rukun dengan warga sekolah	Bersikap baik dengan teman
		Saling membantu sesama teman
		Melaksanakan kewajiban di kelas

2.1.6 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang siswa miliki setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Nawawi (Susanto, 2013:5) yang mengartikan hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan dari hasil tes setelah siswa mempelajari materi tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati, 2015:3). Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Anitah dkk (2014) yaitu suatu perubahan tingkah laku siswa yang dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu penguasaan nilai atau sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk

mengetahui hasil belajar telah mencapai tujuan yang ditentukan maka harus dilaksanakan evaluasi. Sunal (1993:94) (Susanto 2013) menjelaskan evaluasi yaitu suatu proses penggunaan informasi untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran sehingga kebutuhan siswa dapat terpenuhi. Evaluasi dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dan cara mengukur tingkat pemahaman siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dialami siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran.

2.1.6.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Benyamin S. Bloom (Rifa'I, 2016:72) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan siswa ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

Penerimaan mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu. Penanggapan mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa. Penilaian berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena, atau perilaku tertentu pada diri siswa. Pengorganisasian berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal. Pembentukan pola hidup mengacu pada individu siswa memiliki

sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

Penelitian ini menggunakan minat dan disiplin belajar sebagai variabel bebasnya. Minat dan disiplin belajar merupakan sebuah sikap yang berkaitan dengan ranah afektif. Contoh sikap yang menunjukkan minat belajar yaitu senang, tertarik, perhatian, berpartisipasi, sadar, dan giat dalam belajar. Contoh sikap yang menunjukkan disiplin belajar yaitu dapat mengatur waktu belajar, rajin, teratur, perhatian, tertib, mematuhi aturan, dan hidup rukun saat pembelajaran. Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan hasil belajar muatan IPS. Penelitian dilakukan di Kelas IV, dimana muatan pelajarannya yaitu Tema 6 Cita-Citaku. Sikap-sikap yang berkaitan dengan hasil belajar muatan IPS seperti, dapat memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam dengan baik, menghargai keberagaman yang ada, mengetahui keragaman yang ada di lingkungan sekitar. Contohnya menghargai pendapat teman, saling membantu sesama teman, hidup rukun dengan teman, mengerjakan tugas IPS secara kelompok, mengumpulkan tugas tepat waktu dll.

2. Ranah Kognitif

Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkis yang terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Mengingat didefinisikan sebagai mengulang materi pelajaran sebelumnya. Memahami didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap atau membangun makna dari materi. Menerapkan didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan bahan belajar atau untuk menerapkan materi dalam situasi baru. Menganalisis adalah kemampuan memecahkan atau membedakan bagian dari bahan kedalam komponen sehingga memudahkan untuk memahami struktur organisasinya. Mengevaluasi adalah kemampuan menilai, memeriksa, dan bahkan mengkritik nilai bahan untuk tujuan tertentu. Membuat didefinisikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi suatu produk atau membuat suatu struktur dari berbagai unsur sehingga dapat membentuk struktur atau makna baru.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar muatan IPS. Hasil belajar muatan IPS yang digunakan adalah nilai hasil Ulangan Harian Semester genap siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan pada ranah kognitif.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf , manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabeth Simpson adalah persepsi, kesiapan, gerakan terimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Persepsi berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik. Kesiapan mengacu

pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal didalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbiasa berkaitan dengan tindakan kinerja dimana gerakan yang telah dipelajari itu telah menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan sangat meyakinkan dan mahir. Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks. Penyesuaian berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga individu partisipan dapat memodifikasi pola-pola gerakan sesuai dengan persyaratan-persyaratan baru atau ketika menemui situasi masalah baru. Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.

Dari ketiga ranah diatas, peneliti menggunakan hasil belajar Ulangan Harian ranah kognitif pada muatan pelajaran IPS berupa nilai yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa.

2.1.6.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori Gestalt (Susanto, 2013:12), belajar ialah proses dari perkembangan yang membutuhkan sesuatu yang berasal dari diri siswa atau yang berasal dari luar diri siswa. Perkembangan merupakan hal yang wajar dan pasti dialami oleh seseorang. Seperti halnya dengan perkembangan, siswa dan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pertama, dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, artinya hasil belajar dipengaruhi oleh intelektual atau

kemampuan berfikir, minat, motivasi, dan kesiapan siswa. Kedua, dipengaruhi oleh lingkungan, artinya hasil belajar dipengaruhi oleh sarana, prasarana, keluarga, sumber belajar, kreativitas guru, kompetensi guru, dan juga lingkungan.

Ruseffendi (1991) (Susanto,2013:14), menyebutkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, meliputi: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, suasana belajar, kemauan belajar, model penyajian materi, minat anak, pribadi dan sikap guru, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Wasliman (Susanto,2013:12) juga menyatakan tentang hasil belajar sebagai hasil interaksi dari faktor-faktor yang memengaruhi. Faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri dan berpengaruh dengan kemampuan belajar siswa (faktor internal). Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat, motivasi belajar, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kesehatan siswa dan kondisi fisik.
- b. Faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Wasliman (2007) (Susanto 2013:13) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat menentukan hasil belajar siswa yaitu sekolah. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Guru merupakan faktor yang memengaruhi kualitas pengajaran di sekolah. Sebagaimana dijelaskan Sanjaya (Susanto, 2013:13), komponen yang menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru.

Faktor lain yang penting, mendasar, dan ikut memberikan bantuan bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan menurut Merson U. Sangala (Tu'u, 2008:78) meliputi bakat, minat, kecerdasan, perhatian, kesehatan, cara belajar, motivasi, lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan, dan sarana pendukung belajar.

Penelitian ini mengambil salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS siswa, yaitu minat. Minat menurut Tu'u (2008:79) adalah kecenderungan yang besar terhadap suatu hal. Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, minat juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tingginya minat terhadap muatan pelajaran berdampak baik untuk prestasi belajarnya. Siswa perlu mempunyai minat yang kuat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar hasil belajar meningkat. (Tu'u, 2008:80).

2.1.7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Sosial" yang merupakan nama muatan pelajaran ditingkat Sekolah dasar dan menengah. Kurikulum yang pertama kali menggunakan IPS sebagai muatan pelajaran adalah kurikulum 1975. Makna setiap pengertian IPS berbeda-beda sesuai jenjang pendidikan (Sapriya, 2017:7). Pada jenjang SMP, materi IPS memuat muatan pelajaran geografi, ekonomi, dan sejarah. Pada jenjang SMA terdapat dua arti, yaitu sebagai salah satu program studi dan beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam disiplin ilmu-ilmu sosial. Pada jenjang SD, IPS berarti nama muatan pelajaran sebagai kesatuan dari beberapa konsep disiplin ilmu sosial, sains, humaniora, dan masalah sosial kehidupan. Pada

jenjang SD materi IPS mementingkan dimensi psikologis, pedagogik, dan kemampuan berpikir siswa secara holistik.

Menurut Sapriya (2017:20), IPS merupakan perpaduan ilmu-ilmu sosial dan kehidupan manusia yang mencakup ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, hukum, ilmu politik, filsafat, agama, sosiologi, dan psikologi. Ilmu-ilmu sosial (IIS) berbeda dengan IPS atau social studies, namun perannya tetap menjadi konten utama dalam social studies atau PIPS (Pendidikan IPS). IIS menurut para ahli terdapat 8 disiplin ilmu sosial yang mengkaji manusia untuk program IPS meliputi: ekonomi, sejarah, politik, antropologi, geografi, filsafat, sosiologi, dan psikologi. Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, menyebutkan bahwa IPS sebagai muatan pelajaran yang membahas kehidupan sosial berdasarkan bahan kajian antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan tata negara. Buchari Alma (Susanto, 2013:141) mengemukakan pengertian IPS sebagai program pendidikan yang mengkaji seluruh persoalan manusia dalam lingkungan sosial maupun fisik yang bahannya dari ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran IPS di SD memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sedini mungkin. Pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar siswa yang berkaitan pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan sosial di masyarakat.

Pendidikan IPS versi pendidikan dasar dan menengah menurut Forum Komunikasi II HISPIPSI adalah aktivitas manusia yang diorganisasikan dan

disajikan secara psikologis dan ilmiah sekaligus penyederhanaan dari disiplin IIS dan humaniora untuk tujuan Pendidikan.

IPS pada tingkat sekolah untuk menyiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang digunakan untuk memecahkan masalah dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Landasan dalam pengembangan PIPS sebagai disiplin ilmu dan muatan pelajaran diharapkan memberikan pemikiran yang mendasar tentang metodologi, pengembangan struktur, dan pemanfaatan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Sebagai pendidikan disiplin ilmu, PIPS memiliki landasan-landasan, yaitu: landasan ideologis, kemanusiaan, filosofis, sosiologis, politis, antropologis, religious, dan psikologis (Sapriya, 2017:16).

Pembelajaran IPS di SD sebagai studi yang membahas dan mempelajari interaksi manusia dalam masyarakat dan semua aspek kehidupan. IPS penting bagi siswa untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan supaya menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Sapriya, 2017:12).

2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Nur Hadi (Susanto 2013:146) menyebutkan ada empat tujuan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. *Knowledge* artinya IPS membantu siswa untuk mengenal dirinya dan lingkungannya, meliputi geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. *Skill* artinya memuat keterampilan berpikir siswa. *Attitudes* yang terdiri dari tingkah laku berpikir dan tingkah laku sosial. *Value* artinya nilai yang ada di masyarakat yang didapat dari lingkungannya.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum, yaitu agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dalam kehidupan sehari-hari bermanfaat bagi dirinya. Tujuan pendidikan IPS harus dapat mengembangkan keterampilan berpikir supaya siswa dapat memahami berbagai kenyataan sosial sekaligus permasalahannya yang ada. Oleh karena itu, IPS penting dikuasai dengan baik oleh siswa mulai dari jenjang SD.

Tujuan muatan pelajaran IPS menurut Sapriya (2017:194), yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep kehidupan masyarakat serta lingkungannya.
2. Mempunyai kemampuan dasar berpikir kritis, logis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Sadar dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.
4. Mempunyai kemampuan bekerja sama, berkompetisi, dan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SD/MI kelas IV dikembangkan untuk mencapai tujuan muatan pelajaran IPS sebagai berikut:

Tabel 2.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI Kelas IV

Semester 1	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (Kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya 1.5 Meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh-tokoh di lingkungannya
Semester 2	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya 2.4 Mengenal permasalahannya sosial di daerahnya

Pemahaman materi IPS disekolah dasar sangatlah penting dan haruslah tertanam dibenak siswa secara kekal, sehingga siswa dapat mengetahui materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya dalam berinteraksi dengan orang lain. Tujuan dari pembelajaran IPS yang utama adalah melatih potensi siswa supaya peka dengan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, bersikap optimis terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mencari solusi dari masalah-masalah yang menimpa dirinya maupun orang lain yang terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPS, karakteristik IPS di SD juga perlu dipahami agar tujuan pembelajaran IPS berjalan dengan baik.

2.1.7.3 Karakteristik IPS di Sekolah Dasar

Karakteristik muatan IPS dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut Susanto (2013:144) bahwa aspek-aspek dalam karakteristik IPS yaitu:

1. Aspek tujuan

Karakteristik dalam aspek tujuan pendidikan IPS diarahkan pada proses mengembangkan potensi siswa agar dapat memiliki kepekaan pada permasalahan bidang sosial yang ada di sekitar dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat. Untuk terwujudnya tujuan tersebut, dalam aspek tujuan ini perlu mengembangkan beberapa hal antara lain kemampuan berpikir siswa, nilai dan etika sosial, serta tanggung jawab dan partisipasi sosial siswa. Dengan adanya pengembangan ketiga hal tersebut maka siswa akan dapat memiliki keterampilan dalam menyikapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dari tujuan pembelajaran IPS di SD.

2. Aspek ruang lingkup materi

Karakteristik IPS dalam aspek ruang lingkup materi meliputi beberapa hal yaitu: penggunaan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis; menggunakan pendekatan lingkungan yang luas; berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama; dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya; dapat memotivasi

siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, kajian bidang studi IPS yang dipelajari siswa dapat dinyatakan mencakup beberapa hal yaitu ilmu bumi, lingkungan sosial, dan ekonomi pemerintahan.

3. Aspek metode pembelajaran

Metode pembelajaran IPS berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip IPS. Metode pembelajaran IPS yang dikembangkan hendaknya memerhatikan karakteristik siswa yang memberikan ruang kepada siswa untuk secara terbuka menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat, memutuskan tindakan, dan mengambil tindakan dengan keputusan yang reflektif.

Karakteristik pembelajaran IPS di SD dapat dilihat dari aspek tujuan yang diarahkan pada proses mengembangkan potensi siswa, aspek ruang lingkup materi yang menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, dan aspek metode pembelajaran yang berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok.

2.1.7.4 Ruang Lingkup Materi IPS Di Sekolah Dasar

Muatan pelajaran yang diberikan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah dengan materi yang menyajikan seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi kaitannya dengan isu-isu sosial salah satunya yaitu IPS. Menurut Sapriya (2017:7), materi muatan pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu pada jenjang sekolah dasar, artinya materi pelajaran dikembangkan dan

disusun mengacu pada aspek kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan karakteristik usia, kebiasaan bersikap, tingkat perkembangan berpikir, dan perilakunya.

Depdiknas (2006) (Susanto 2013:160), menyebutkan ruang lingkup materi pelajaran IPS di SD atau madrasah ibtidaiyah yang terdapat dalam kurikulum, sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem budaya dan sosial.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Susanto (2013:160), ruang lingkup materi IPS di SD mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut:

- a. IPS suatu muatan pelajaran yang menggabungkan unsur-unsur sejarah, geografi, ekonomi, kewarganegaraan, hukum, politik, sosiologi, humaniora, pendidikan dan agaman.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi yang dipadukan sehingga menjadi pokok bahasan tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS memuat masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menjelaskan peristiwa dan perubahan kehidupan di masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, pengolahan lingkungan, struktur, proses, masalah sosial serta usaha

perjuangan hidup seperti kekuasaan, pemenuhan kebutuhan, keadilan, dan jaminan keamanan.

- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam memahami dan mengkaji fenomena sosial dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya alam	Alam dan kehidupan yang selalu perproses seiring berjalannya waktu	Kaidah dan aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan alam dan manusia
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, antisipatif, dan prospektif,	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah setiap disiplin ilmu
Alternative penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai dengan baik jika materi pelajaran IPS diorganisasikan bervariasi mulai dari pendekatan monostruktur disiplin ilmu, interstruktur, dan transtruktur disiplin ilmu-ilmu sosial seperti pendidikan kewarganegaraan, pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ilmu sosial, materi dari masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dikembangkan secara reflektif. Ruang lingkup materi IPS harus dipelajari supaya dapat mempermudah dalam mempelajari materi IPS sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS.

2.1.7.5 Hasil Belajar Muatan IPS

Ketercapaian siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar disebut hasil belajar. Hasil belajar muatan IPS dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, meneliti hasil belajar muatan IPS Ulangan Harian Semester II tahun pelajaran 2019/2020 siswa kelas IV SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

2.1.8 Hubungan antar Variabel

2.1.8.1 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Minat menurut Slameto (2010:180) yaitu kemauan memiliki rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, maka minat semakin kuat. Sukardi (Susanto, 2013:57) berpendapat, minat berarti kegemaran dan kesenangan akan sesuatu. Menurut Sardiman (Susanto 2013:57), minat adalah kondisi atau keadaan yang terjadi dimana seseorang melihat situasi atau ciri-ciri yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan.

Belajar merupakan sikap ingin tahu atau melakukan suatu hal baru. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang relatif tetap dalam berperilaku serta latihan yang dilakukan terus-menerus. Setelah dilakukan kegiatan belajar seseorang akan

memperoleh hasil belajar. Perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran disebut hasil belajar.

Uraian diatas dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan belajar diperlukan minat belajar sebagai pendorong kesuksesan siswa dalam belajar. Minat belajar mendukung proses belajar sehingga hasil belajar maksimal. Dikatakan bahwa minat belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

2.1.8.2 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Prijodarminto (Tu'u, 2008:31) menyatakan, disiplin yaitu suatu keadaan yang tercipta berdasarkan serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan dalam suatu proses. Disiplin adalah sikap seseorang yang patuh dengan peraturan yang ada dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Disiplin belajar berarti sikap yang menunjukkan rajin belajar tanpa adanya paksaan siswa dalam belajar. Nawawi mengartikan (Susanto, 2013:5) hasil belajar yaitu suatu ukuran berhasilnya hasil tes setelah siswa belajar materi tertentu yang dinyatakan dalam skor. Disiplin belajar memberikan pengaruh pada aktivitas pembelajaran. Sehingga diharapkan mendapat hasil belajar yang baik sebagai pengaruh dari disiplin belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.1.8.3 Hubungan Minat Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Muatan IPS

Kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan kemauannya disebut minat. Disiplin adalah serangkaian perilaku mematuhi peraturan dengan menunjukkan sikap taatan, patuh, teratur atau tertib. Hasil belajar merupakan bentuk perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri seseorang.

Uraian diatas dapat dikatakan bahwa minat belajar dan disiplin belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar dan disiplin belajar yang baik jika muncul dalam diri siswa, diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian relevan dan sudah ada sebelum penelitian ini tentang hubungan minat dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa akan diuraikan pada kajian emiris. Beberapa penelitian relevan ini digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Setiawan, Syarief Fajarudin, Dinar Westri Andini (2019:9-19) dengan judul “Development an honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school”. Hasil penelitian menunjukkan validitas konten instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan teori telah memenuhi dan termasuk dalam kategori tinggi. Validitas konstruk untuk instrumen yang dikembangkan sudah

terpenuhi, artinya semua item valid. Keandalan instrumen yang dikembangkan telah memenuhi persyaratan, artinya instrumennya andal. Instrumen yang dikembangkan dapat digunakan untuk penilaian dan dibuktikan dengan penggunaan instrumen untuk penilaian siswa sekolah dasar yang jujur dan disiplin.

2. Penelitian oleh Edewor Ogwu (2016:195-204) dengan judul “The Native Cultures On Student Discipline In School, Nigeria”. Studi ini mengevaluasi beberapa informasi yang relevan tentang pengalaman rutin guru dan pandangan mereka tentang efektivitas penegakan ketertiban, kontrol, dan tindakan disiplin di sekolah menengah dan bagaimana disiplin sekolah dipengaruhi oleh latar belakang budaya staf dan siswa. Studi ini mengeksplorasi pandangan guru tentang pendekatan umum dan model disiplin sekolah di Nigeria. Penelitian ini menunjukkan administrasi dan kebijakan pendidikan saat ini mengikis kekuatan staf sekunder sedemikian rupa sehingga guru tidak berdaya, ketidakdisiplinan siswa terus mengalami percepatan yang menyebabkan kinerja akademik yang buruk.
3. Penelitian Risa Triarisanti dan Pupung Purnawarman (2019:130-135) dengan judul “The Influence Of Interest And Motivation On College Students’ Language And Art Appreciation Learning Outcomes”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi yang tinggi menentukan keberhasilan hasil pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa dan Seni.

4. Penelitian dilakukan oleh Ahmad Fadillah (2016:113-122) berjudul “Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian ini didapat $t \text{ hitung} = 23,208 > t \text{ tabel} = 3,06$ untuk taraf signifikansi 5% dan analisis regresi didapat $21 \ 1,44X + 2,96X + -101,501Y$ berarti antara minat belajar, bakat siswa dan hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan dan menunjukkan bahwa minat belajar dan bakat siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.
5. Penelitian yang dilakukan Faizatul Lutfia (2016: 692-697) berjudul “Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan siswa dominan mempunyai disiplin, rasa tanggung jawab belajar tinggi, uji korelasi Pearson mendapat nilai $r \text{ hitung}$ sebesar 0,823 dengan nilai Signifikansi = 0,000. $R \text{ tabel}$ dengan derajat bebas ($df=90$) untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 0,205. Kemudian melakukan perbandingan, dimana nilai $r \text{ hitung}$ lebih besar daripada $r \text{ tabel}$ ($0,823 > 0,205$), selain itu nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga kesimpulannya ada hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar.
6. Penelitian oleh Febi Laksono dan Arif Widagdo (2018:63-71) berjudul “Pengaruh Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa”. Penelitian ini menunjukkan hubungan kedisiplinan dan kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan nilai Sig. 0,000. Hasil analisis regresi linier sederhana (1) terdapat pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa ($t \text{ hitung} 8,221 > t \text{ tabel} 1,984$), nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), dan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,389, (2) terdapat pengaruh

ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa ($t_{hitung} 7,761 > t_{tabel} 1,984$), nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), dan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,362.

7. Penelitian oleh Lili Dianah (2017:51-60) dengan judul “Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”, dikemukakan dalam penelitian ini, fasilitas serta disiplin belajar siswa mempunyai kontribusi signifikan dengan hasil belajar siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nuke N.O, Sinta N.A, Luvy Sylviana Zanthi (2019:161-166) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan, ada hubungan kemampuan komunikasi matematis dengan minat belajar siswa di SMP PGRI Cibeureum terhadap prestasi belajar. Besarnya hubungan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa di SMP PGRI Cibeureum sangat signifikan terhadap prestasi belajar.
9. Penelitian dilakukan oleh Rusni dan Agustan (2018:1-9) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kedisiplinan siswa tergolong cukup tinggi yaitu 72,22 dan rata-rata hasil belajar matematika siswa tergolong tinggi yaitu 77,97. Hasil penelitian menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r_{hitung} 0,799 lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk $n = 36$ yaitu 0,329 berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang menjadi populasi. Hasil uji signifikan dengan $\alpha 5\%$ diperoleh t_{hitung} 7,746 lebih besar dari t_{tabel} 1,691, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan

kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

10. Penelitian oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati (2016:134-160) dengan judul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil analisis data diperoleh bahwa kreativitas memiliki nilai rata-rata 53,5 berada pada kategori sedang (75,7%) dan standar deviasi sebesar 4,868. Minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar deviasi sebesar 6,719. Pada hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan persamaan linear bergandanya adalah $Y = 75,987 + 0,028X_1 + 0,133X_2$ pada nilai Fhitung yaitu 0,453 dengan nilai signifikan 0,001.
11. Penelitian dilakukan oleh Yuli Mulyawati (2019:1-14) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien regresi (ρ_{xy}) sebesar 1,32 dan diperoleh thitung sebesar 13,23. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,82 atau sebesar 82% berarti nilai hasil belajar IPS siswa sebesar 82% ditentukan oleh disiplin belajar, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -120,01 + 2,18X$. Sisanya

sebanyak 18% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS.

12. Penelitian oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath (2015:9-10) dengan judul Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh, dikemukakan dalam penelitian ini bahwa variabel Motivasi, Lingkungan dan Disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $r = 0,888$, r hitung lebih besar dari r tabel ($0,888 > 0,339$). Koefisien determinan (r^2) sebesar 0,789, ini berarti 78,9% terdapat sumbangan efektif motivasi, lingkungan dan disiplin. Motivasi memberikan sumbangan efektif 5,44%, lingkungan memberikan sumbangan efektif 28,85% dan disiplin memberikan sumbangan efektif 44,61% serta ditunjukkan dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Azka Manazila dan Eko Purwanti (2017:61-70) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V”, dikemukakan dalam penelitian ini bahwa hubungan yang dihasilkan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn adalah kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8%.
14. Penelitian Erlando Doni Sirait (2016:35-43) yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan

perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

15. Penelitian dilakukan oleh Rio Intan Oktavianoro, Munisah, dan Kurniana Bektiningsih (2017:249-254-162) dengan judul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Dikemukakan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Patiunus Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan kontribusi 55,9%.
16. Penelitian dilakukan oleh Shindy Ekawati (2016:119-150) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara disiplin dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo karena berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 6,685 dengan nilai probabilitas 0,002. Dimana 0,002 kurang dari 0,05.

17. Penelitian oleh Laila M. dan Meri M. (2016:17-31) dengan judul “Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatma Bandar Lampung”. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan dan melatih kesadaran diri dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat berkembang dengan optimal dengan self awareness.
18. Penelitian dilakukan oleh Putri Yulia dan Yati Navia (2017:100-105) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP N 16 Batam. Besar korelasi = 0,746 yaitu pada kategori cukup kuat, dan $F_{hitung} = 106,923$ sedangkan $F_{tabel} = 3,06$, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $106,923 > 3,06$ yang artinya semakin tinggi disiplin belajar dan semakin tinggi konsentrasi belajar maka akan semakin membaik pula hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar dan semakin rendah konsentrasi belajar maka akan semakin rendah hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa tersebut dalam pelajaran matematika.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyio Rini (2015:1131-1149) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS

siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$, dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,066$, sedangkan dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000. Sedangkan dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti berpengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

20. Penelitian berjudul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”, oleh Rosma Elly (2016:43-53). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari enam siswa, siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai berjumlah empat, sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai berjumlah 2. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).
21. Penelitian berjudul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa

Indonesia Siswa SMP Di Depok”, dilakukan oleh Vina Rahmawati (2016:200-216). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya-upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

22. Penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV”, yang dilakukan oleh Rizka A.D dan Isa A. (2018:64-71). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kedisiplinan dan tanggung jawab secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa. Koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,700$ termasuk kategori kuat dan $F_{hitung} = 51,287$ serta berkontribusi sebesar 48,9%.
23. Penelitian yang dilakukan oleh Norhyatun, Novianti Rahmawati, Nuriana Astra Ningsih (2018:35-41) dengan judul “Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) untuk presentase variabel persepsi siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap minat belajar sebesar 16,7% dan 83,3% di pengaruhi faktor-faktor lain.

2.3 Kerangka Berpikir

Pendapat Sugiyono (2016:92) tentang kerangka berpikir yaitu sintesa hubungan setiap variabel yang disusun dari deskripsi teori-teori yang dianalisis dengan sistematis dan kritis untuk menghasilkan sintesa hubungan setiap variabel. Selanjutnya sintesa hubungan antar variabel digunakan untuk merumuskan

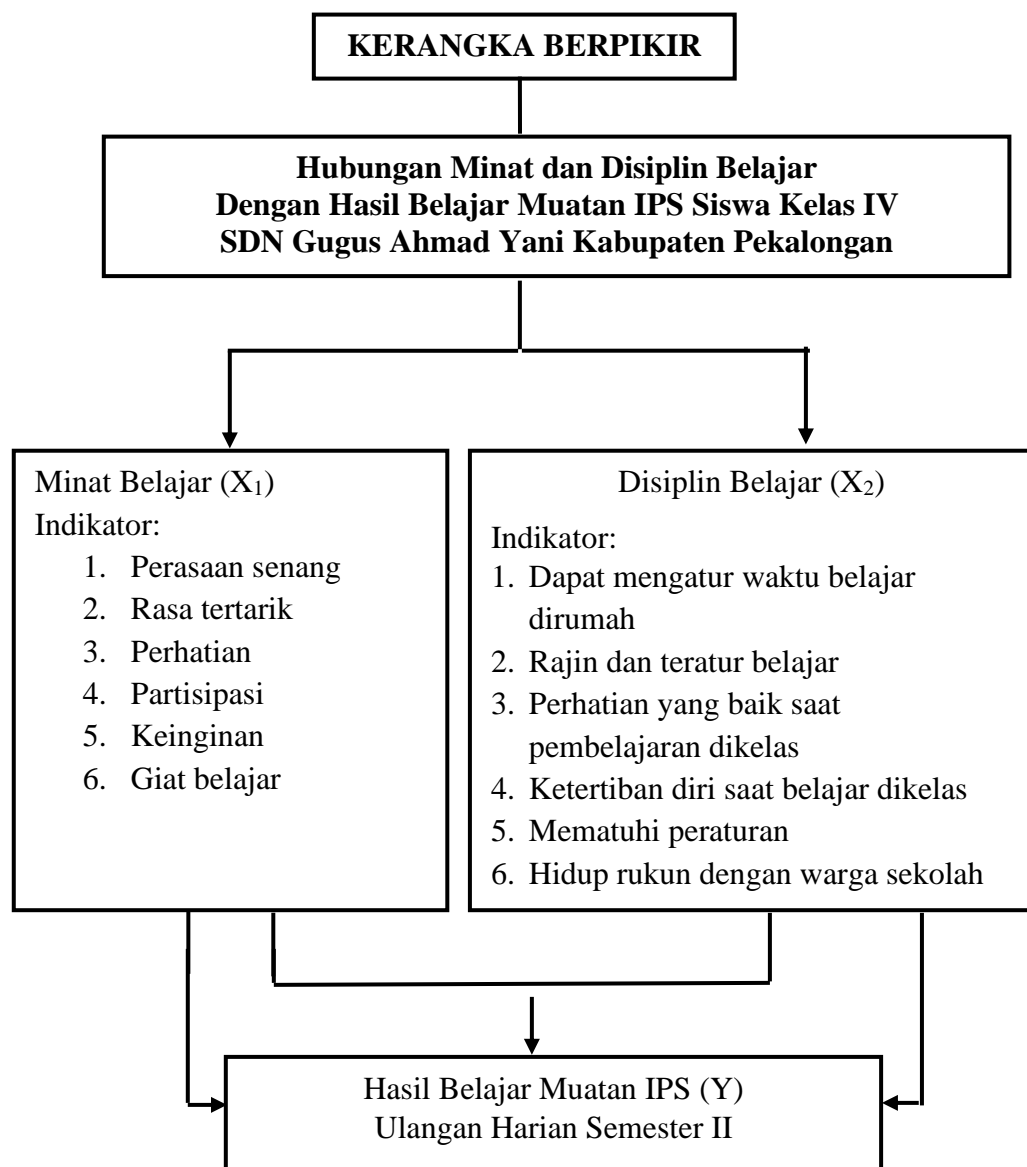
hipotesis. Penelitian ini menguji hubungan minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS. Minat belajar (X1) dan disiplin belajar (X2) sebagai variabel bebas. Hasil belajar muatan IPS (Y) sebagai variabel terikat. Semua siswa mempunyai karakter dan sifat berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Faktor internal dan faktor eksternal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini membahas minat belajar dan disiplin belajar siswa sebagai faktor yang memengaruhi belajar.

Minat belajar perlu tertanam dalam diri siswa, karena minat membuat siswa ingin belajar, dan menimbulkan perasaan senang, rasa tertarik terhadap pelajaran, perhatian, partisipasi, keinginan, dan giat belajar.

Faktor penentu keberhasilan belajar siswa salah satunya yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang siswa miliki akan membuat siswa memperhatikan saat pelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar kuat akan lebih perhatian saat pelajaran. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang kuat akan memperlihatkan disiplin belajar yang lebih pula saat pelajaran di kelas.

Tingginya tingkat kecerdasan siswa tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan hasil belajar. Siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi namun tidak memiliki minat dan disiplin belajar maka hasil belajarnya tidak maksimal. Sedangkan, siswa yang kecerdasannya kurang tetapi memiliki minat dan sikap disiplin belajar maka hasil belajarnya dapat diperoleh dengan maksimal. Minat dan disiplin belajar sangat berpengaruh bagi hasil belajar siswa. Disiplin belajar yang siswa punya akan membuatnya siap mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengurangi hambatan yang siswa temui saat pelajaran. Disiplin belajar

penting diterapkan ketika siswa berada di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, ia akan dapat mengatur waktu belajar, sekaligus lebih tertib dan teratur dalam belajar. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti berpendapat bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang baik serta disiplin belajar yang baik maka hasil belajar yang diperolehpun maksimal. Kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Minat Belajar

X_2 : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

—→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Pendapat Sugiyono (2016:96) mengenai hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir adalah:

Ha1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Ha2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

Ha3 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Data hasil penelitian membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,646 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS bernilai positif dan termasuk dalam kategori kuat. Kontribusi hubungan minat belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa sebesar 41,7%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Data hasil penelitian membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,628 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS bernilai positif dan termasuk dalam kategori kuat. Kontribusi hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa sebesar 39,4%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,679 > 0,195$ pada taraf signifikansi 5%. Hubungan variabel minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS bernilai positif dan termasuk kategori kuat. Kontribusi dengan

hasil belajar muatan IPS sebesar 46,1% dan sisanya 53,9% dipengaruhi faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis penelitian (Ha1,Ha2,Ha3) ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kabupaten Pekalongan.

5.2 Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan memperhatikan serta meningkatkan minat dan disiplin belajar siswa dengan baik saat pembelajaran atau di luar pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan minat dan disiplin dalam belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung upaya peningkatan minat dan disiplin belajar di dalam atau di luar kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat memahami, mengkaji, serta meneliti faktor lain yang memengaruhi hasil belajar dan lebih mempelajari minat dan disiplin belajar supaya pengetahuan dan wawasannya bertambah mengenai variabel yang diteliti sehingga menjadi lebih baik lagi hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah,Sri,dkk .2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Ansori, Isa, dan Fithri. 2019. Hubungan Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Muatan Pembelajaran IPS. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Hal 1151-1156.
- Apriliani, F.A., dan Utama. 2017. Kontribusi Sikap Disiplin, Fasilitas Belajar, Monitoring Orang Tua Terhadap Kemandirian Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Hal 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantari, Tri, dan Rita E.I. 2018. Assertive training on discipline of learning in junior high school. *The International Journal of Counseling and Education*. 3(2): 57-62.
- Dewi, Rizka A., dan Isa A. 2018. Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*. 7(2): 64-71.
- Dianah, Lili. 2017. Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 1(2): 51-60.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ekawati, Shindy. 2016. Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogy*. 1(2): 119-150.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4): 43-53.
- Fadillah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1(2): 113-122.
- Fath, Ayatullah Muhammadin Al. 2015. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD N 19 Banda Aceh*. 6(1): 1-11.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Indrawijaya, Hari. 2018. Hubungan Disiplin Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Pada Materi Kebebasan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VII DI SMPS Cinta Nusa Sentul Kabupaten Bogor. *Jurnal Program Studi PGMI*. 5(2): 206-215.
- Kesuma, Dharma, Cepi T., dan Johar P. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kumala Sari, Fitria, Rakimahwati, dan Yanti F. 2019. Hubungan Minat dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*. 3(2): 397-405.
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Laksono, Febi, dan Arif Widagdo. 2018. Pengaruh Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*. 7(1): 63-71.
- Lestari, Karunia Eka. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maharani, Laila, dan Meri Mustika. 2016. Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatma Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(1): 17-31.
- Ma'mur Asmali, Jamal. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Manazila, Azka, dan Eko P. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(1): 61-70.
- Mulyawati, Yuli, Sumardi, dan Sri E. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1): 14.
- Munib, Akhmad. Dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nesi, Mikael, dan Maik A. 2018. Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*. 1(1): 80-94.
- Nuristiqomah dan Susilo. 2018. Hubungan Minat Siswa dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 7(2): 55-63.
- Norhyatun, Novianti R., dan Nuriana S.N. 2018. Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Paedagogie*. 6(1): 35-41.
- Octaviani, Nuke Noer, Sinta N.A, dan Luvy S.Z. 2019. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 2(4): 161-166.

- Ogwu, Edewor. 2016. The Native Cultures On Student Discipline In School, Nigeria. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. 4(2): 195-204.
- Oktavianoro, Rio I., dan Kurnia B. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6(4): 249-254.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Prihatini, Effiyati. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*. 7(2): 171-179.
- Priyatno, Duwi. 2014. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmayanti, Vina. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. *Jurnal SAP*. 1(2): 206-216.
- Raka, Gede, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rini, Eka S. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 9(2): 1131-1149.
- Rismawati. 2017. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Hal 93-95.
- Rusni dan Agustan. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1): 1-9.
- Santoso, Minto. 2015. Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *CENDEKIA*. 9(2): 149-158.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Nourma P., dan Renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*. 7(4): 57-65.
- Setiawan, Ari, Syarief F., dan Dinar W.A. 2019. Development an honesty and discipline assessment instrument in the integrated thematic learning at elementary school. *Jurnal Prima Edukasia*. 7(1): 9-19.
- Silviani, Tri R., dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 8(2): 150-161.

- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6(1) : 35-43.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triarisanti, Risa, dan Pupung Purnawarman. 2019. The Influence Of Interest And Motivation On College Students' Language And Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*. 11(2): 130-135.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, Nindya H.M, Parmin, dan Indah U. 2016. Pengaruh Media Kartu Pintar Tumbuhan Berbasis Science Edutainment Terhadap Minat Belajar dan Pembahasan Konsep Siswa Tema Gerak Tumbuhan. *Unnes Science Education Journal*. 5(2): 1288-1297.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wasiatul Aulia, Devika, Muhammad K., dan Masturi. 2018. Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education*. 7(2): 155 – 162.

- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilda, Salwah, dan Shindy E. 2016. Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pedagogik*. 2(1): 134-160.
- Yasmin, Faizatul L., Anang S., dan Sugeng U. 2016. Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 1(4): 692-697.
- Yulia, Putri, dan Yati Navia. 2017. Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pythagoras*. 6(2): 100-105.